

**PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BEPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN IPS DI MTs SUNAN AMPEL PARE**

SKRIPSI

**OLEH :
RIZKY AMALIA
NIM. 16130083**



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023



**PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BEPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN IPS DI MTs SUNAN AMPEL PARE**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)*

Oleh :

Rizky Amalia

NIM. 16130083



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “**Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Pare**” oleh **Rizky Amalia** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing



Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP. 197410162009012003

Mengetahui,
Ketua Progam Studi,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M. A.

NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kemampuan Bepikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Pare

SKRIPSI

**Dipersiapkan dan disusun oleh :
Rizky Amalia (16130083)**

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 15 Juli 2023 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mempperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua sidang

Kusumadyah Dewi, M.AB

197201022014112005

Sekretaris Sidang

Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP. 19741016 2009012003

Pembimbing

Nurlaeli Fitriah, M.Pd.

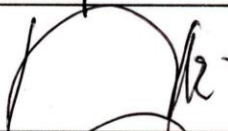
NIP. 19741016 2009012003

Penguji Utama

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M. A.

NIP. 197107012006042001

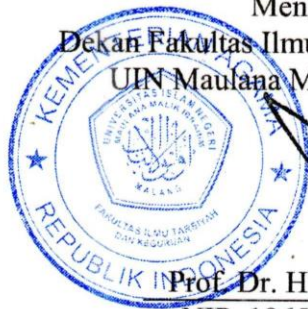
Tanda tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

NIP. 1965040319980310

Nurlaeli Fitriah, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rizky Amalia

Malang, 18 Juni 2023

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamua'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi hal isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rizky Amalia

NIM : 16130089

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Pare.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP. 197410162009012003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Amalia

NIM : 16130083

Progam Studi : Pendidikan IPS

Judul Skripsi : Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Pare.

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri, bukan plagiasi. Penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 12 Juli 2023

Hormat saya,



Rizky Amalia

NIM. 16130083

LEMBAR MOTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Ucapan syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, nikmat dan hidayahnya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai walaupun banyak halangan dan ujian yang penulis hadapi ketika menyusun skripsi ini dengan ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang tersayang

Kedua Orang Tuaku

Bapak Basrowi (Almarhum) dan Ibu Umi Ro'isah terimakasih sudah menjadikan saya menjadi anak yang tegar, kuat dalam menjalani kehidupan, yang selalu mendoakan, menasihati, memberikan dukungan semangat serta motivasi, baik berupa moril, dan materil, tanpa kalian saya tidak akan menjadi apa-apa, dan tanpa kalian saya tidak akan kuat sampai saat ini.

Suamiku

Terimakasih kepada suamiku tercinta Muhammad Mansur S.KOM yang senangtiasa menemani, mulai dari tahap proposal skripsi sampai saat ini, yang bisa menerima keluh kesah atas segala kerisauan, kemarahan, dan ujian-ujian yang selama ini saya alami, kesabaranmu yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat tanpa lelah selama proses penyusunan skripsi ini.

Adikku

Terimakasih banyak kepada Reza Mirfatul Litfi, Khilnatun Niswah, Muhammad Sifa'ul Haqqi yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan, semangat pada kakakmu ini selama perjalanan menuntut ilmu, suka duka kalian yang selalu menjadi penyemangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dosen Pembimbing

Saya ucapkan terimakasih banyak kepada ibu Nurlaeli Fitriah, M.Pd selaku dosen pembimbing saya yang sudah sabar memberikan nasihat, arahan, dan masukan dalam memperlancar penulisan skripsi hingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini

Sahabatku-Sahabatku

Sahabat-sahabatku seperjuangan dalam menyusun skripsi, Gita, Rizka Amalia, Ita, Artika Putri, Desi Ratna Sari, Niam, Aiunun Khusnawati, Siti Sriwalujeng, Dan Pendamping Inklusi di Mi Muhammadiyah 1 Pare. Terimakasih atas dukungan dan semangatnya.

Teman-teman seperjuangan

Seluruh teman-teman seperjuangan di kota rantau, angkatan P.IPS 2016 mulai kelas P.IPS A,B, C dan D saudara-saudaraku dari Ikatan Mahasiswa kediri terima kasih sudah memberikan pengalaman yang luar biasa dan mau berbagai ilmu non-akademik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil‘alamin, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi ini yang berjudul “Peran Guru Fasilitator Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Pare.” Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya serta umat yang senantiasa mengikuti ajarannya.

Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu, memberikan semangat, mengarahkan, dan membimbing sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Nurlaeli Fitriah, M.Pd. selaku dosen pembimbing proposal skripsi yang telah bersedia membimbing serta mengarahkan saya dengan sabar selama penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah memberikan pengalamannya yang sangat bermanfaat selama di bangku kuliah.
6. Tak lupa juga kepada Almarhum Bapak saya Basrowi semoga husnul khotimah beliau adalah bapak terbaik yang pernah saya miliki selama hidup saya, berkat didikan beliau saya menjadi anak yang tegar mampu menjadi tulang punggung keluarga bagi ibu dan adik-adik saya.
7. Ibu Umi Ro’isah dan adik – adik saya yang selalu Membantu mendoakan

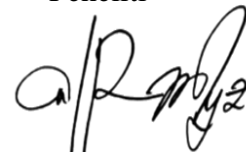
dan menjadi penyemangat saya agar saya bisa lulus kuliah

8. Kepada suami saya Muhammad Mansur S.Kom yang selalu memberikan motivasi dan semangat, menemani setiap perjalanan hidup saya, semoga Allah SWT menjadikan kami berdua pasangan sakinah, mawadah, warohmah, yang selalu di ridhoi Allah SWT.
9. Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru pendamping, dan Pegawai Tata Usaha serta adik – adik kelas VIII di MTs Sunan Ampel Pare
10. Serta kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang sudah membantu, memberikan pendapat, arahan, dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat tuntas dengan baik dan tepat waktu.

Demikian ucapan terima kasih kepada semua pihak yang ikut serta dalam penulisan skripsi ini. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun siapa saja yang membaca. Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu, peneliti berharap ada yang memberikan kritik serta saran yang membangun dari semua pihak.

Malang, 12 Juli 2023

Peneliti



Rizky Amalia

NIM. 16130083

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	iv
Lembar Pengesahan.....	v
Nota Dinas Pembimbing	vi
Lembar Pernyataan Keaslian Tulisan	vii
Lembar Moto.....	viii
Lembar Persembahan	ix
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel.....	xvi
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran	xviii
Abstrak.....	xix
Abstract.....	xx
نبذة مختصرة	xxi
Pedoman Transliterasi Arab Latin	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Originalitas Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah	19
G. Sitematika Pembahasan.....	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Perspektif Teori	22
1. Konsep Peran Guru	22
2. Konsep Berpikir Kritis	31
B. Hambatan Peran Guru Sebagai Fasilitator	35
C. Pembelajaran IPS	38
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	38

2. Karakteristik Pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial	39
3. Tujuan Mata Pelajaran IPS	40
D. Kerangka Berfikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Kehadiran Peneliti.....	43
D. Data dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Instrumen	48
G. Pengujian Keabsahan Data.....	49
H. Analisis Data	50
I. Prosedur Penelitian	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	54
1. Profil Madrasah Tempat Penelitian.....	54
2. Visi Misi Madrasah	54
B. Hasil Penelitian	62
1. Upaya Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Pare.....	56
2. Tahapan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Pare	61
3. Hambatan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel.....	67
BAB V PEMBAHASAN	
A. Upaya Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Pare ..	69
B. Tahapan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Pare	72
C. Hambatan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel.....	75
BAB VI PENUTUP	

A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
Daftar Pustaka.....	80
Lampiran	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	17
Tabel 2.1 Indikator Berpikir Kritis	33
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	44
Tabel 3.2 Data dan Sumber Data	45
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir.....	41
Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif Milles Huberman	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	84
Lampiran 2 Bukti Konsultasi	85
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	86
Lampiran 4 Daftar Gambar	87
Lampiran 5 RPP	91
Lampiran 6 Data Absensi Siswa	93
Lampiran 7 Biodata Mahasiswa.....	104

ABSTRAK

Amalia, Rizky. 2023, *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Di Mts Sunan Ampel Pare*, Skripsi, Progam Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi : Nurlaeli Fitriah, M.Pd.

Kata kunci : Guru Fasilitator, Berpikir Kritis

Peran guru sebagai fasilitator, berarti guru memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan serta memfasilitasi untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. sebagai fasilitator harus mampu menciptakan suasana kelas yang interaktif, aktif, dan partisipatif guna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dimana kemampuan tersebut sangat dibutuhkan dalam kehidupan peserta didik di masa yang akan datang.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk (1) menjelaskan upaya peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel (2) menjelaskan proses tahapan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Pare (3) mengetahui apa saja yang menjadi hambatan peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pesrta didik pada pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian yaitu, guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan peserta didik. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan langkah-langkah seperti berikut: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) pengambilan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Upaya peran guru sebagai fasilitator bagi peserta didik pada pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel telah memperhatikan indikator-indikator sebagai fasilitator yang baik, (2) Proses tahapan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Pare belum sepenuhnya muncul dalam proses pembelajaran di kelas,(3) Hambatan peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu belum sepenuhnya muncul kemampua berpikir kritis, lemahnya minat baca, cenderung jenuh dengan pembelajaran IPS sumber ajar, dan bahan ajar yang masih belum memadai.

ABSTRACT

Amalia, Rizky. 2023, The Role of the Teacher as a Facilitator in Improving Students' Critical Thinking Skills in Social Studies Learning at Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Pare , Thesis, Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis advisor: Nurlaeli Fitriah, M.Pd.

Keywords: Teacher Facilitator, Critical Thinking

The role of the teacher as a facilitator means that the teacher has an obligation to provide services and facilitate students in the learning process in class. as a facilitator must be able to create an interactive, active, and participatory classroom atmosphere in order to foster students' critical thinking skills. Where these abilities are needed in the lives of students in the future.

This research was conducted with the aim of (1) explaining the efforts of the teacher's role as a facilitator in improving students' critical thinking skills in social studies learning at MTs Sunan Ampel Pare (2) explaining the process of stages of students' critical thinking skills in social studies learning at MTs Sunan Ampel Pare (3) find out what are the obstacles to the teacher's role as a facilitator in improving students' critical thinking skills in social studies learning at MTs Sunan Ampel Pare

This research uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques in this study used interviews, observation, and documentation. Research informants namely, teachers of Social Sciences subjects, and students. Data analysis was carried out by researchers using the following steps: (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) drawing conclusions or data verification.

The results showed that (1) The teacher's role as a facilitator for students in social studies learning at MTs Sunan Ampel Parepare has paid attention to indicators as a good facilitator, (2) The process of stages of students' critical thinking skills in social studies learning at MTs Sunan Ampel Pare has not fully emerged in the learning process in the classroom, (3) Obstacles to the teacher's role as a facilitator in improving students' critical thinking skills are that the ability to think critically has not fully emerged, weak interest in reading, tends to be saturated with social studies learning resources, and teaching materials that are still not adequate.

مستخلص البحث

أماليا ، رزقي. 2023 ، دور المعلم كميسر في تحسين مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب في تعلم الدراسات الاجتماعية في مدرسة تسناوية سنان أمبل باري ، أطروحة ، برنامج دراسة تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج .
M.Pd. ، Nurlaeli Fitriah :مستشار الأطروحة

الكلمات المفتاحية: المعلم الميسر ، التفكير النقدي

دور المعلم كميسر يعني أن المعلم ملزم بتقديم الخدمات وتسهيل الطلاب في عملية التعلم في الفصل. كميسر ، يجب أن يكون قادرًا على خلق جو فصل دراسي تفاعلي ونشط وتشاركي من أجل تعزيز مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب. حيث تكون هذه القدرات مطلوبة في حياة الطلاب في المستقبل

تم إجراء هذا البحث بهدف (1) شرح جهود دور المعلم كميسر في تحسين مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب في تعلم الدراسات الاجتماعية في مدرسة تسناوية سنان أمبل باري (2) شرح عملية المراحل الحاسمة للطلاب. مهارات التفكير في تعلم الدراسات الاجتماعية في مدرسة تسناوية سنان أمبل باري (3) اكتشاف العوائق التي تحول دون دور المعلم كميسر في تحسين مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب في تعلم الدراسات الاجتماعية في مدرسة تسناوية سنان أمبل باري

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي مع نوع البحث الوصفي. استخدمت تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة المقابلات والملاحظة والتوثيق. مخبرو البحث وهم مدرسو مواد العلوم الاجتماعية والطلاب. تم إجراء تحليل البيانات من قبل الباحثين باستخدام الخطوات التالية: (1) تقليل البيانات ، (2) عرض البيانات ، و (3) استخلاص النتائج أو التحقق من البيانات

أظهرت نتائج الدراسة أن (1) دور المعلم كميسر للطلاب في تعلم الدراسات الاجتماعية في مدرسة تسناوية سنان أمبل باري قد اهتم بالموثرات كميسر جيد ، (2) عملية مراحل التفكير النقدي لدى الطلاب. مهارات في الدراسات الاجتماعية التي تعلم في مدرسة تسناوية لم تظهر سنان أمبل باري بشكل كامل في عملية التعلم في الفصل الدراسي ، (3) تتمثل العوائق التي تحول دون دور المعلم كميسر في تحسين مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب في أن القدرة على التفكير النقدي لم تكن كذلك. ظهرت بشكل كامل ، واهتمام ضعيف بالقراءة ، وتميل إلى التشعب بمصادر تعلم الدراسات الاجتماعية ، والمواد التعليمية التي لا تزال غير كافية.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = „	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = u

إى = i

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal penting dalam kehidupan manusia untuk mampu mencapai pengetahuan yang lebih luas. Pendidikan secara universal merupakan suatu proses sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh individu dari waktu ke waktu, dan memiliki dampak yang luar biasa bagi setiap individu yang menghasilkan hasil sesuai tujuan yang ditetapkan. Pendidikan pada akhirnya untuk mewujudkan kompetensi dan keterampilan dalam membentuk sikap dan tingkah laku sebagai manusia menjadi yang lebih baik.¹

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 dari program pendidikan nasional yang merumuskan sebuah usaha terstruktur agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensinya, termasuk belajar bagaimana melakukan proses pembelajaran yang aktif dalam pengembangan pengetahuan intelektual agama, pengendalian diri, ekspresi dalam mengutarakan pendapat, keterampilan yang dibutuhkan diri sendiri, masyarakat juga bangsa dan negara.² Undang-Undang di atas mengandung penjabaran tentang peran guru sebagai fasilitator yang tugasnya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan interaktif, mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dan pembangunan mental. Tugas seorang guru dalam

¹ Prof. Dr. Mukhtar Latif, Surya Wahyuni Latief, Ph.D, *Teori Manajemen Pendidikan*, (Jakarta:Prana Media Group, 2018), 1

² Kemendikbud RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikannasional.*(Jakarta: Kemendibud, 2003)

pendidikan nasional sudah ditetapkan dalam sebuah perundang-undangan, seperti dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan, bahwa tugas seorang guru itu bukan hanya mendidik dan mengajar saja tetapi membimbing, melatih, menilai, dan juga mengevaluasi.³

Dalam proses pembelajaran setiap hari, guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang interaktif, aktif, dan partisipatif untuk menumbuh-kembangkan potensi guru dan potensi peserta didiknya, membangun mental dan kepribadian serta keterampilan berpikir kritis supaya mampu berpikir tingkat tinggi. Sebagai seorang fasilitator guru berperan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan guru dituntut untuk memberikan fasilitas dan pelayanan agar mampu memberikan kemudahan saat pembelajaran berlangsung. Peran guru sebagai fasilitator juga dapat berlangsung dengan baik ketika guru mampu memahami kebutuhan dengan cara melontarkan pertanyaan, mengajukan masalah atau kasus, memberi kesempatan bertanya, menjawab, dan sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh Sanjaya bahwa peran guru sebagai fasilitator artinya guru harus memberikan pelayanan untuk memudahkan para peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴

Peranan guru sebagai fasilitator sangat penting yakni, guru harus mampu membimbing peserta didik dalam hal pedagogis, seperti mampu menjelaskan atau menyampaikan materi pada peserta didik, lalu

³ Kemendikbud RI, *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Kemendikbud, 2005

⁴ Sulistriani, Joko Santoso, dan Srikandi Oktaviani, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar", *Journal Of Elementary School Education (Jouese)* 3, no. 1, 2021, 58.

memfasilitasi psikologis peserta didik di kelas maupun diluar kelas, di mana peserta didik yang mempunyai masalah dalam berkonsentrasi yang membutuhkan ketenangan atau fokus dalam pembelajaran supaya mampu berpikir kritis dengan baik. Peran guru sebagai juga harus menciptakan ketenangan dalam pembelajaran yang berhubungan dengan kejiwaan peserta didik tersebut dan terakhir guru mampu memfasilitasi kognitif peserta didik peserta didik yakni guru harus mampu membuat peserta didik mudah dalam berfikir atau penalaran ketika proses pembelajaran. Guru akan mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran ketika guru mampu memfasilitasi peserta didik dalam hal pedagogis, psikologis dan pengembangan kognitif peserta didik. Kenyataan yang ada di lapangan, guru hanya terfokus pada aspek pedagogisnya saja, di mana kurangnya guru dalam memfasilitasi aspek psikologis dan aspek pengembangan kognitif peserta didik. Guru yang hanya menjelaskan lalu memberikan soal untuk dikerjakan peserta didiknya, juga masih sering kita jumpai ketika dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di kelas.⁵

Terdapat beberapa keterampilan yang perlu ditingkatkan dalam proses pendidikan abad 21, salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis. Proses pendidikan abad ke-21 bukan hanya kegiatan yang ditujukan untuk memahami berbagai informasi dan konsep, tetapi juga harus mengembangkan pemikiran kritis. Hendon dan Abdullah mengungkapkan bahwa peserta didik di abad 21 harus memiliki empat keterampilan esensial, yaitu: (1) berpikir kritis; (2) kreativitas; (3) komunikasi; dan (4) kerjasama. Keempat

⁵ Ibid.

keterampilan ini membekali peserta didik dengan pembelajaran penting untuk menghadapi tantangan di kehidupan selanjutnya.⁶

Berpikir merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus dimiliki setiap individu terutama berpikir tingkat tinggi. Berpikir tingkat tinggi akan mampu berpikir secara kompleks dalam menganalisis materi, membuat kesimpulan, membangun representasi dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar. Selain itu, kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat membantu setiap individu dalam menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah dan dalam menghadapi perkembangan globalisasi yang semakin maju.⁷ Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis juga merupakan kemampuan untuk berpendapat dengan cara terorganisasi, mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dan pendapat orang lain.⁸ Kemampuan berpikir kritis ini harus dikembangkan karena merupakan potensi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Selain itu, peserta didik juga merupakan anggota masyarakat yang nantinya berperan memberikan ide dan solusi atas permasalahan atau konflik yang ada di lingkungannya. Seperti yang dikatakan Ennis, keterampilan berpikir kritis adalah tentang membuat keputusan

⁶ Pinon Setya Mustafa dan Wasis Djoko Duwiyugo, “*Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Di Indonesia Abad 21*”. Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan 3, no. 2, 2020.

⁷ Yoki Ariyana, dkk, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi: Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi* (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)

⁸ Johnson Elaine B, *Cotextual teaching and learning* (Bandung:MLC,2008), 183

tentang apa yang diyakini dan dapat dijelaskan. Kemampuan berpikir kritis sangat penting karena memungkinkan seseorang berpikir logis, memecahkan masalah, mengambil keputusan, menganalisis, mencari solusi dan berargumentasi⁹.

Ayat Al-Qur'an yang membahas tentang berpikir kritis dalam menghadapi suatu hal. Yaitu surah Ali 'Imran Ayat 190 – 191.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ
هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ قِنَّا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: "*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.*

Firman Allah SWT ini menerangkan bahwa seorang muslim sebaiknya berpikir kritis dalam menghadapi setiap hal. Berpikir kritis, seorang muslim mampu menemukan solusi dalam mengatasi permasalahan cobaan atau ujian yang dialami oleh seorang umat muslim. menjelaskan tentang penciptaan semesta raya ini. membahas makna dalil dan penerapan

⁹ Endang Susilawati, Agustinasari, Achmad Samsudin, & Parsaoran Siahaan, "Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik SMA. Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi", Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi 6, no. 1, 2020.

perilaku berpikir kritis dalam keseharian. Perilaku berpikir kritis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti berdiskusi secara kritis tentang suatu masalah, bersikap tenang dalam menghadapi masalah, serta menjauhi maksiat dan memperbanyak amal sholeh. Hal demikian dapat menghindarkan dari sifat buruk. Seperti yang telah tertulis dalam surah Ali ‘Imran Ayat 190–191.

Guru memiliki peranan penting dalam peningkatan berfikir kritis peserta didik, sebab guru merupakan sosok yang mengembangkan tugas mengajar, memfasilitasi dan memotivasi:

“social studies program have responsibility to peapare young people to identify, understands and work to solve problems that face our increasingly diverse nation and interdependence world. Over the past several decades, the professional consensus has been that such programs ought to include goals in the broad areas of knowledge, democratic value, and skills. Program that combine that acquisition of knowledge and skill with the application of democratic values of life, through social participation present an ideal balance in social studies. It is essential that these major goals be viewed an equally important. The relationship among knowledge, values, and skills is one of mutual support”..

(Pendidikan IPS memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan generasi muda untuk mengidentifikasi, memahami dan bekerja untuk memecahkan masalah yang semakin beragam dihadapi bangsa kita dan ketergantungannya terhadap dunia. Selama beberapa dekade terakhir telah terjalin kesepakatan bahwa program tersebut harus mencakup

tujuan dalam bidang-bidang pengetahuan, nilai demokrasi, dan keterampilan. Program yang menggabungkan bahwa mengakui sisi pengetahuan dan keterampilan dengan penerapan nilai-nilai hidup demokrasi, melalui partisipasi sosial menyajikan keseimbangan yang ideal dalam pendidikan IPS. Tujuan utama IPS adalah sangat penting. Hubungan antara pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan satu sama lain saling mendukung”).¹⁰ Jika melihat tujuan *social studies* menurut *National Council for the Social Studies* (NCSS) tersebut, maka *social studies* menurut laporan tersebut menegaskan sebagai berikut. 1) *Social studies* merupakan mata pelajaran dasar di seluruh jenjang pendidikan persekolahan. 2) Tujuan utama mata pelajaran tersebut adalah membantu mengembangkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam mewujudkan kehidupan yang demokrasi. 3) Isi pelajaran di ambil dan diseleksi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora maupun sains. 4) Pembelajarannya menggunakan cara-cara yang mencerminkan kesadaran pribadi kemasyarakatan, pengalaman budaya serta perkembangan pribadi peserta didik.¹¹

Pada Penelitian terdahulu mengenai Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri I Wonosobo Kabupaten Tanggamus menunjukkan menunjukkan bahwa peran

¹⁰ Edy Surahman, “Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Peserta didik SMP”. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* Volume 04. Nomer 01, Maret 2018

¹¹ Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif fFilosofi dan Kuriulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 55

guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo kabupaten Tanggamus sudah berjalan namun belum keseluruhan dari sebelas peran guru sebagai fasilitator diterapkan dengan baik. Dari observasi dan wawancara ditemukan bahwa guru PAI SMP Negeri I Wonosbo sudah berusaha menjalankan perannya sebagai fasilitator seperti berusaha mendengarkan kebutuhan peserta didik, bersikap sabar, memfasilitasi kegiatan pembelajaran, menghargai peserta didik, bersikap positif, membangun suasana keakraban dan komunikasi personal serta bersikap sederajat di depan peserta didik. Namun terkadang masih terlihat sikap guru kurang sabar, masih sesekali berusaha menceramahi peserta didik. Selain itu adanya faktor penghamabat masih belum maksimalnya peran guru sebagai fasilitator adalah faktor kebiasaan guru dalam mengajar dimana selama ini guru sudah terbiasa mengajar dengan pola lama dan ini sangat kuat mempengaruhi gaya guru saat mengajar, dan penguasaan guru terhadap teori peran guru sebagai fasilitator masih belum maksimal.

Salah satu sekolah swasta berbasis pesantren yang sudah lama didirikan di daerah Pare yaitu MTs Sunan Ampel Pare adalah lembaga pendidikan menengah tingkat pertama yang terletak di Terteck kecamatan Pare kabupaten Kediri provinsi Jawa Timur untuk menjalankan proses kegiatan belajar mengajar yang berada dibawah naungan kementerian Agama. MTs Sunan Ampel Pare. Madrasah ini berkeinginan membekali peserta didik dengan pemahaman yang lebih mendalam membentuk peserta didik yang berkualitas dan mampu berpikir kritis, memajukan pendidikan di era

berkembang teknologi informasi yang begitu pesat, sangat diperlukan sarana prasarana yang kondusif, kebutuhan berbagai informasi peserta didik, guru, orang tua maupun masyarakat, sehingga madrasah ini berusaha mewujudkan hal tersebut semaksimal mungkin. MTs Sunan Ampel Pare bertekad untuk memperjuangkan dan mewujudkan peserta didiknya memiliki bekal berbudi luhur dan bermartabat bagi bangsa dan agama.¹²

Pada temuan pra observasi di MTs Sunan Ampel Pare, Peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran IPS, di MTs tersebut masih menerapkan kelas besar dengan jumlah peserta didik lebih dari 30 orang, yang tidak diimbangi dengan fasilitas seperti pendingin ruangan, mengakibatkan suasana kelas menjadi panas dan peserta didik terlihat kurang semangat belajar, kurang berkonsentrasi karena belum sepenuhnya memahami konsep-konsep yang telah peserta didik pelajari, tampak beberapa peserta didik kurang antusias dan kurang tertarik pada pelajaran IPS. Terlihat peserta didik mengantuk saat proses pembelajaran. Beberapa peserta didik belum memiliki kemampuan berpikir kritis yang optimal. Peserta didik mungkin belum terbiasa dengan proses berpikir kritis atau belum terlatih untuk menerapkan keterampilan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Berdasarkan temuan pra observasi ini guru di MTs Sunan Ampel Pare memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memfasilitasi peserta didik untuk berpikir kritis. Beberapa guru sudah memiliki keterampilan yang baik seperti dalam menyampaikan pembelajaran IPS dengan menggunakan Media

¹² <https://mtssapare.sch.id/sambutan-kepala-sekolah> (di akses 21-Februari-23 pukul 22.00 WIB)

¹³ Observasi awal (dilakukan pada 13 Januari 2023 di MTs Sunan Ampel Pare)

pembelajaran berupa layar monitor dalam memfasilitasi peserta didik. Sementara beberapa guru masih perlu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memfasilitasi peserta didik dan menciptakan kondisi yang optimal untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPS karena hanya mengandalkan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi yang membuat peserta didik cenderung jenuh tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan pembelajaran IPS. Selain itu, penelitian juga harus fokus pada bagaimana guru dapat menjadi guru yang efektif untuk membantu peserta didik meningkatkan berpikir kritis.¹⁴

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas timbul rasa ingin tahu peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Di Mts Sunan Ampel Pare.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel?
2. Bagaimana tahapan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Pare?
3. Hambatan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel?

C. Tujuan Penelitian

¹⁴ Observasi Awal (dilakukan pada 13 Januari 2023 di MTs Sunan Ampel Pare)

1. Untuk menjelaskan upaya peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel
2. Untuk menjelaskan tahapan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Pare.
3. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan guru sebagai dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPS di MTs

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu;

- a. Memberikan sumbangsih keilmuan bidang pendidikan, yaitu meningkatkan peran guru sebagai fasilitator untuk mendorong kemampuan berpikir kritis peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPS.
- b. Sebagai acuan pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran guru sebagai fasilitator untuk mendorong kemampuan berpikir kritis peserta didik

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan kontribusi dan memberikan wawasan baru untuk memperkuat peran dan kualitas guru IPS di sekolah.

b. Bagi Sekolah

Sebagai informasi dan masukan kepada MTs Sunan Ampel Pare dalam menerapkan peranan guru sebagai fasilitator agar pemikiran kritis pada peserta didik dapat tumbuh dalam pembelajaran IPS.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memperluas pengalaman dan pengetahuan peneliti tentang dunia pendidikan serta syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini merepresentasikan perbedaan dan kesamaan bidang penelitian antara peneliti dengan peneliti sebelumnya, hal ini diperlukan untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama. Dengan demikian kita mengetahui unsur apa saja yang berbeda antara peneliti ini dengan peneliti sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan kesejajaran dengan penelitian ini, seperti yang di paparkan dibawah ini:

1. Novi Yani Mahapeserta didik Universitas Bengkulu tahun 2017 dalam penelitiannya “Studi Deskriptif Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SDN 12 Kota Bengkulu”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator IPS di Kelas V SDN 12 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sebagai pengawas proses pembelajaran IPS, (1) melibatkan peserta didik sebagai subjek, (2) menguasai ilmu yang dipelajari, (3) menarik dan memelihara minat peserta didik. Berdasarkan

hasil penelitian disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator pembelajaran sosial sudah dilaksanakan, namun penggunaan metode el pembelajaran dan penggunaan lingkungan belajar harus diperkuat lagi agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan. untuk dilaksanakan dilaksanakan secara optimal. Persamaan yang diteliti adalah peran guru sebagai fasilitator, penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan yang ditempuh yaitu sekolah dasar.¹⁵

2. Izzatul Masfufah Mahapeserta didik Universitas Islam Maulana Malk Ibrahim Malang (UIN Malang) tahun 2021 dengan judul penelitian “Sikap Guru Sebagai Fasilitator Dalam Mendorong Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Di Mts Muhammadiyah 7 Lamongan”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan (1) Mendeskripsikan sikap guru sebagai fasilitator dalam mendorong kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPS di MTs Muhammadiyah 7 Lamongan, (2) Mendeskripsikan aspek berpikir kritis peserta didik yang paling sering muncul pada proses penerapansikap guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPS di MTs Muhammadiyah 7 Lamongan, (3) Mendeskripsikan upaya guru sebagai fasilitator dalam menyikapi aspek berpikir kritis peserta didik yang belum tumbuh pada pembelajaran IPS di MTs Muhammadiyah 7 Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang dipilih adalah jenis penelitian Studi Kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini

¹⁵ Novi Yani, Skripsi “*Studi Deskriptif Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SDN 12 Kota Bengkulu*” (Universitas Bengkulu , 2017).

menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian yaitu guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan peserta didik MTs Muhammadiyah 7 Takerharjo Lamongan. Persamaan yang diteliti sama-sama meneliti tentang peran guru sebagai fasilitator, menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sama-sama meneliti jenjang tingkat SMP/MTs. Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat penelitian dan berbeda dalam mengambil rumusan masalah.¹⁶

3. Uswatun Khazanah mahapeserta didik Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Malang) tahun 2018. dengan judul "Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Unggulan Di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; a. peran guru melaksanakan proses pembelajaran di MTs Roudotun Nasyi'in Mojokerto dengan cara membuat RPP. menggunakan pembelajaran yang variatif dan dilengkapi dengan mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dalam mengajar IPS; b. Dampak dari peran guru yaitu peserta didik lebih semangat karena materi yang disampaikan mudah dipahami dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Sehingga dapat disimpulkan peran guru IPS dalam

¹⁶ Izzatul Masfufah. Skripsi "*Sikap Guru Sebagai Fasilitator Dalam Mendorong Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Di Mts Muhammadiyah 7 Lamongan*". (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim), 2021.

meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII Unggulan di MTs Roudiotun Nasyi'in Mojokerto dikategorikan efektif. Persamaan dari skripsi penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sama-sama meneliti tentang peran guru. Perbedaannya pada apa yang ditingkatkan yakni meningkatkan motivasi belajar peserta didik.¹⁷

4. Penelitian oleh Imas Komalasari dengan judul penelitian Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPS: Studi Literatur yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan untuk mengetahui kemampuan berpikir peserta didik pada mata pelajaran IPS di sekolah tersebut. Hasil yang didapati yaitu metode yang diterapkan oleh guru menggunakan metode kooperatif terbukti dapat mengembangkan pola pikir peserta didik dan kemampuan berpikir peserta didik meningkat setelah penerapan metode tersebut. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS. Sedangkan perbedaannya terdapat pada upaya guru, dan jenjang pendidikannya tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir

¹⁷Uswatun Khazanah, Skripsi: “*Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Unggulan Di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto*”, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018)

peserta didik, mengetahui hambatan dan faktor pendukung yang mempengaruhi perkembangan berpikir kritis peserta didik, dan mengetahui pola berpikir kemampuan peserta didik paa pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang ada di Sekolah. Ditemukan bahwa metode yang digunakan guru dengan metode kooperatif mampu mengembangkan cara berpikir peserta didik dan kemampuan berpikir peserta didik meningkat setelah menggunakan metode tersebut. Kemiripannya adalah sama-sama mengkaji pemikiran kritis peserta didik saat pembelajaran IPS. Meskipun perbedaannya terletak pada upaya dan tingkat pendidikan guru.¹⁸

5. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Siti Shofiya dan Septi Budi tentang peranan guru sebagai fasilitator bertujuan untuk melihat bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPA dan apa saja faktor-faktor penghambatnya. Hasil dari penelitian ini yaitu guru IPA menerapkan peran guru sebagai fasilitator dengan baik seperti guru mempersiapkan media pembelajaran, metode, strategi, dan sebagainya sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Faktor penghambatnya yakni kurangnya fasilitas sekolah salahsatunya yaitu proyektor dan peserta didik kurang memanfaatkan fasilitas yang diberika guru. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Perbedaannya yakni pada sekolah yang diteliti, mata pelajarannya, dan fokus penelitian yang diteliti. Sedangkan persamaannya yakni sama-sama

¹⁸Imas Komalasari. “*Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPS: Studi Literatur*”, jurnal, Vol. 1 No. 1, Maret 2021,.

meneliti peran guru sebagai fasilitator.¹⁹

Agar lebih mudah menelaah peneliti juga menyajikan dalam bentuk tabel yang di dalamnya berisikan persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul, Bentuk (S/T/Dis), Penerbit, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Novi Yani, Studi Deskriptif Peran Guru sebagai Fasilitator pada Pembelajaran IPS di Kelas V SDN 12 Kota Bengkulu, Skripsi: Universitas Bengkulu, 2017	. Sama- sama meneliti peran guru sebagai fasilitator . Penelitian deskriptif kualitatif	Berfokus pada peran guru sebagai fasilitator pada pembelajaran IPS di jenjang SD	Fokus penelitian ini mengkaji bagaimana peran guru sebagai fasilitator meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik melalui pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Pare
2.	Izzatul Masfufah Sikap Guru Sebagai Fasilitator Dalam Mendorong Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Di Mts Muhammadiyah 7 Lamongan, Skripsi: UIN Malang, 2021	menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang dipilih adalah jenis penelitian Studi Kasus meneliti jenjang tingkat SMP/MTs	tempat lokasi penelitian dan perbedaan dalam mengambil rumusan masalah	Fokus penelitian ini mengkaji bagaimana peran guru sebagai fasilitator meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik melalui pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Pare

¹⁹ Siti Shofiya dan Septi Budi. "Peran Guru IPA SMP Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 3, no. 2. 2020.

3.	Uswatun Khazanah. "Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Unggulan Di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto" Skripsi: UIN Malang, tahun 2018	menggunakan penelitian kualitatif, sama-sama meneliti tentang peran guru	yang ditingkatkan yakni meningkatkan motivasi belajar peserta didik	Fokus penelitian ini mengkaji bagaimana peran guru sebagai fasilitator meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik melalui pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Pare
4.	Imas Komalasari, Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPS (Studi Literatur), Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 1 No. 1, Maret 2021,.	1. Sama-sama mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS	Fokus terhadap upaya guru dan tingkat pendidikannya di sekolah dasar	Fokus penelitian ini mengkaji bagaimana peran guru sebagai fasilitator meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik melalui pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Pare
5.	Siti Shofiya dan Septi Budi, Peran Guru IPA SMP Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah, Jurnal: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains, 2020	Sama-sama meneliti tentang peranguru sebagai Fasilitator	. Fokus pada proses pembelajaran IPA . menggunakan kualitatif fenomenologi	Fokus penelitian ini mengkaji bagaimana peran guru sebagai fasilitator meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik melalui pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Pare

Berdasarkan tabel orisinalitas di atas, peneliti menfokuskan pada permasalahan peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Pare dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana originalitas pada letak

lokasinya yang berada di MTs Sunan Ampel Pare.

F. Definisi Istilah

1. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator yaitu guru berperan dalam memberikan pelayanan pembelajaran yang bermanfaat atau mendukung kepada peserta didik seperti mendengarkan, sabar, menghargai, inklusif, sebanding, berwibawa dll untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan seseorang dalam berpikir secara rasional dan memiliki wawasan dalam menanggapi suatu masalah. Berpikir kritis dapat ditunjukkan dengan, merumuskan dan mengajukan pertanyaan, menjawab untuk memecahkan masalah.

3. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS adalah mata pelajaran yang menggabungkan konsep-konsep dasar dari ilmu-ilmu sosial yang berbeda, diselenggarakan melalui pendekatan pendidikan dan psikologis, dan penerapan dan relevansinya bagi peserta didik dan kehidupan kelak nanti.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan yang dapat diartikan sebagai rencana awal sebelum melakukan penelusuran. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka berisi teori – teori berdasarkan buku, artikel, jurnal nasional dan internasional serta kajian sebelumnya yang memiliki

kesinambungan dengan peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPS. Secara teori, ini terdiri dari landasan teoretis tentang perubahan peran guru sebagai pengawas, pemikiran kritis dan topik ilmu pendidikan sosial, dan juga termasuk kerangka acuan untuk berpikir.

BAB III Metode Penelitian, dalam bentuk tertulis, memuat penjelasan tentang rencana penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan kebenaran data dan analisis serta prosedur penelitian.

BAB IV Penyajian data dan hasil penelitian. Pada bab ini, peneliti memaparkan data yang diperoleh dari melakukan penelitian untuk menyajikan informasi.

BAB V Pembahasan bab ini menyajikan temuan-temuan yang diperoleh ketika penelitian yang kemudian diolah dan dipadukan dengan teori-teori yang sesuai sehingga bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang merumuskan masalah penelitian.

BAB VI Penutup berisi kesimpulan tentang hasil penelitian secara keseluruhan, serta saran dan perbaikan atas segala kekurangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teori

1. Konsep Peran Guru

a. Definisi Guru

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran diartikan sebagai tokoh atau tokoh utama, perbuatan seseorang atau seseorang yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat dan pelawak dalam permainan makyong. Sedangkan pengertian guru dalam kamus bahasa Indonesia secara umum adalah orang yang berprofesi sebagai guru, konsultan dan diartikan sebagai peran profesional.²⁰ Guru menurut M. Mizan Ansori dan Agung Rimba Kurniawan merupakan orang yang lebih dewasa, yang memiliki ilmu atau pendidikan yang wajib diajarkan kepada peserta didik.

Menurut UU RI No. 14 tahun 2005 pasal 1, guru adalah guru profesional yang tugasnya mengajar, membimbing, melatih, mengevaluasi dan menilai peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan normal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²¹ Guru mengajarkan kepada peserta didik banyak ilmu berupa ilmu di sekolah. Tidak hanya itu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk menunjukkan perilaku dan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik sehingga peserta didik memiliki karakter

²⁰ Nuha Amatullah, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi", Jurnal Pendidikan 1, no. 1, 2020.

²¹ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, Pasal. 1

yang baik, rasa hormat, tugas, dll. Guru membimbing dan mengajar untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Guru memiliki status khusus yang tergolong diberkati baik di dunia maupun di dunia. Salah satu ayat yang menjelaskan keutamaan menjadi guru adalah QS. Al-Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²² Surat Al-Mujaddalah ayat 11 ini menerangkan bawah orang yang berilmu adalah orang yang tinggi kedudukannya karena orang-orang tersebut diangkat derajatnya di sisi Allah SWT.

Menurut penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang profesional dan mempunyai beberapa tugas serta peran penting untuk mendidik, mengajar peserta didiknya, memberi arahan, dan mengevaluasi dalam bentuk penilaian dalam suatu lembaga

²² Referensi : <https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11.html> diakses 03 maret 2023 pukul 22.00 WIB

pendidikan yaitu sekolah. Guru juga merupakan orang yang berilmu mendapatkan derajat kedudukan tinggi di sisi Allah SWT. Oleh sebab itu sebagai guru harus memiliki wawasan dan pengetahuan luas dibidangnya agar mampu menumbuhkan kemampuan serta keterampilan.

b. Peran Guru

Sebagai seorang guru, guru memiliki banyak tanggung jawab penting dalam proses belajar mengajar. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Psikologi Belajar dan Mengajar, banyak tugas guru yang harus dilaksanakan dengan baik, seperti berikut ini:

- 1) Guru sebagai fasilitator diharapkan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik untuk membuat peserta didik memahami materi selama proses pembelajaran.
- 2) Guru sebagai pembimbing, seorang guru dapat membantu peserta didik mengatasi masalah-masalah yang muncul selama proses pembelajaran.
- 3) Guru sebagai seorang penyedia lingkungan, guru hendaknya berusaha menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan merangsang pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 4) Guru sebagai teladan atau model, guru harus dapat memberikan contoh perilaku dan teladan yang baik kepada peserta didiknya agar peserta didik juga berperilaku baik.
- 5) Guru sebagai komunikator, guru harus berkomunikasi secara langsung dengan dialog dan kalimat yang baik kepada peserta didik, orang tua peserta didik dan masyarakat.

- 6) Guru sebagai inovator, guru ikut serta memberikan informasi tentang usaha baru tersebut kepada masyarakat sekitar.
- 7) Guru sebagai evaluator, guru mengucapkan terima kasih atas kemajuan belajar peserta didik.
- 8) Guru sebagai seorang Perwakilan agen modal dan politik, guru berpartisipasi dalam pembangunan moral masyarakat dan peserta didik berpartisipasi dalam upaya pembangunan.
- 9) Guru Sebagai orang yang kognitif, seorang guru akan mampu menyebarkan ilmu dan memberikan ilmu kepada anak didik dan masyarakat.
- 10) Guru sebagai seorang Manajer, seorang guru dapat menjadi pemimpin sekelompok peserta didik selama proses pembelajaran di sekolah.²³

Menurut Oemar Hamalik terdapat beberapa peranan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas yakni:

- 1) Sebagai seorang pengajar dengan tugas memberikan pelayanan terhadap peserta didik supaya bisa menjadi peserta didik yang sesuai dengan visi misi sekolah.
- 2) Sebagai seorang pembimbing, hal ini bertujuan untuk memberikan arahan atau bimbingan pada peserta didik demi mencapai pemahaman yang dibutuhkan dalam melaksanakan penyesuaian diri pada sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat.²⁴

Hasil dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru

²³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 9.

²⁴ Ibid, 55

sangat penting bagi dunia pendidikan. Seorang guru berperan sebagai pengganti orang tua di sekolah dengan banyak tanggung jawab, guru harus dapat membimbing peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga berperan dalam mengajar dan meningkatkan kemampuan peserta didik yang berbeda sehingga peran guru tidak hanya sekedar menyebarkan ilmu pengetahuan. Seorang guru juga harus memberi contoh dan menjadi teladan yang baik agar dapat menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berbudi luhur.

c. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru di harapkan berperan dalam menyumbangkan pelayanan yang prima termasuk menyediakan fasilitas demi memberi kemudahan dalam proses kegiatan belajar bagi anak didik. Lingkungan belajar yang rapih, suasana yang menyenangkan, sirkulasi udara yang baik dan meja serta kursi yang tertata rapih bisa di pastikan murid semangat dalam belajar. Maka dari itu guru di harapkan mampu menyediakan fasilitas yang memadai sehingga proses pembelajaran bisa menjadi menyenangkan serta mengasyikan bagi peserta didik.

Teori ini mengemukakan bahwa sebagai seorang guru harus mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan, memfasilitasi dan menyediakan sumber belajar agar program pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan interpretasi teori ini, dapat dijelaskan bahwa peran guru sebagai fasilitator berdampak pada perubahan hubungan antara guru dan peserta didik yang bersifat “top-

down” dan sikap ini menjadi fitrah. kolaborasi.²⁵ Menurut Sindhunata, guru harus mampu menyadarkan peserta didiknya agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan.²⁶

Adapun beberapa peran guru sebagai fasilitator menurut Rina Lusiana, sebagai berikut:²⁷

- 1) Tidak mendominasi, artinya guru mampu memposisikan dirinya sebagai seseorang yang memiliki wawasan tinggi dan dianggap menjadi “figur” yang harus dijadikan teladan sehingga siswa dapat berperan aktif. Hal tersebut dapat memberikan kesempatan siswa untuk menjadi pelaku utama ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Coaching atau pelatih, artinya guru harus mampu memberikan arahan serta melatih siswa untuk meningkatkan potensinya. Guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa agar mampu menjalin hubungan secara timbal balik sehingga kelas menjadi aktif.
- 3) Memberi hak berpendapat, maknanya setiap siswa akan diberi kesempatan oleh guru untuk menyampaikan berbagai pendapat yang ada dalam pikiran mereka.
- 4) Menjadi seorang teman, artinya guru harus bisa diterima oleh para siswanya. Hal tersebut dapat diterapkan dengan cara guru harus mampu mengimbangi dirinya dengan siswa. Dengan begitu penyampaian materi akan dapat diterima oleh siswa.

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Mesia Group, 2016), hlm. 42.

²⁶ Sindhunata, *Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman* (Yogyakarta: Kanisius, 2015) hlm. 8

²⁷ Anggita Dwi, “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Dunia Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan* 3, no. 2, 2021.

- 5) Menjadi pembelajar, artinya guru tidak hanya menjadi pendidik saja melainkan juga sebagai pembelajar agar dapat memahami siswanya. Guru juga harus terus meningkatkan wawasan dan potensinya agar dapat memberikan pengaruh kuat pada proses perkembangan siswa.

Guru yang memiliki peran sebagai fasilitator menurut teori yang dikemukakan Wina Sanjaya, bahwa peran tugas serta tanggung jawab dari seorang guru adalah upaya yang dilakukan guru untuk memberikan jalan yang mudah saat peserta didik melakukan pembelajaran. Teorinya dijelaskan bahwa guru harus berperan menjadikan dirinya sebagai fasilitator yang memiliki tanggung jawab memberikan pelayanan yang baik, menyediakan fasilitas pembelajaran agar kegiatan yang dilaksanakan mampu menciptakan suasana dengan baik²⁸. Usaha guru sebenarnya saat menjadi fasilitator bisa berjalan dengan baik jika sudah melaksanakan lima indikator, hal ini menurut indikator Wina Sanjaya yang menyebutkan sebagai berikut:

- 1) Dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya guru sudah menyediakan perangkat pembelajaran semisal menyediakan RPP, Silabus pembelajaran, kurikulum yang dipakai, bahan ajar, serta penyediaan bahan evaluasi dan penilaian.
- 2) Guru menyediakan keperluan pembelajaran yang seperti metode pembelajaran, peralatan serta media yang hendak dipakai Dalam perannya guru harus berlaku sebagai mitra, tidak bertindak sebagai

²⁸ Muhammad Nurul Farih, *“Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Sejarah Di SMA Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan”*, (Skripsi, Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2020)

atasan

- 3) Guru melaksanakan tugas dan fungsinya yang menjadi tanggung jawabnya harus dilaksanakan berdasarkan Undang-undang yang ditetapkan.
- 4) Guru harus bisa bertindak dengan baik dan tidak boleh sewenang-wenang pada peserta didik.²⁹

Dalam teorinya tersebut juga menjelaskan peran guru sebagai fasilitator memunculkan konsekuensi perubahan pola hubungan guru dengan peserta didik. Biasanya memiliki sifat “top-down” (atas bawah) berubah menjadi hubungan yang bersifat kemitraan. Hal ini diperkuat oleh pakar Sindhunata, hubungan yang seperti ini (atas bawah) guru sering kali memposisikan yang hal ini sama saja cenderung bersifat otoriter, instruksi bergaya birokrat.peserta didik sebagai bawahan dan menjadikan dirinya sebagai atasan yang harus dituruti semua keinginannya.

Intinya teori dari wina sanjaya dan sindhunata terkait peran guru sebagai fasilitator yaitu guru berperan dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai pendidikan yang sudah direncanakan.

Menurut Khairunnisa Sebagai fasilitator guru diharapkan mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar pada peserta didik baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.³⁰

²⁹ Sindhunata, *Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman* (Yogyakarta : Kanisius, 2005), hal.8.

³⁰ Khairunnisa, Peranan Guru Dalam pembelajaran. Sekolah Dasar Negeri 026609 Binjai, (Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 2017), 1

Menurut Mulyasa peran guru sebagai fasilitator memiliki tugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Sebagai fasilitator, tugas guru yang paling utama adalah “*facilitate of learning*” (memberikan kemudahan belajar), bukan hanya menceramahi, atau mengajar, apalagi menghajar, kita perlu guru yang demokratis, jujur dan terbuka, serta siap dikritik oleh peserta didiknya.³¹

Peran guru sebagai fasilitator diharapkan menyediakan fasilitas yang memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang kurang mendukung, tidak menyenangkan, suasana kelas kurang kondusif, panas, meja dan kursi yang tidak tertata rapi, fasilitas belajar yang belum memadai, yang menyebabkan peserta didik malas untuk belajar. Oleh karena itu menjadi guru sebagai fasilitator ada tugas bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan peserta didik. Tidak hanya menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik, tetapi yang di pentingkan lagi bagaimana memfasilitasi peserta didik agar mampu melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan hidup. Kegiatan dapat dilaksanakan antara lain dengan membuat program dan mengimplementasikannya dengan prinsip pembelajar aktif, edukatif kreatif dan menyenangkan.

³¹ E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung, (PT RemajaRosda Karya, 2013), 53-54

Oleh sebab itu guru sebagai fasilitator memang sangat penting dalam dunia pendidikan saat ini. Sebagai guru sering dipandang menjadi satu-satunya sumber informasi bagi peserta didik. Peserta didik diharapkan aktif dan terkendali saat proses pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran terus berlangsung. baik sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Sindhunata bahwa sebagai organisator, guru hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif bertanya, menanggapi, berpendapat, dan lain-lain, sehingga menciptakan kelas berinteraksi dan terjalin hubungan antara guru dan peserta didik.

B. Konsep Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Banyak ahli yang menjelaskan definisi berpikir kritis. Menurut Johnson, berpikir kritis adalah proses yang diatur peserta didik untuk mengevaluasi bukti, memecahkan masalah, merumuskan hipotesis, dll. Salah satu tujuan berpikir kritis adalah agar seseorang memperoleh pemahaman yang mendalam tentang sesuatu. Berdasarkan kemampuan berpikir peserta didik Gulbahar dapat dikatakan bahwa pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran.³²

Kemampuan berpikir kritis ini ada pada setiap orang dan dapat diandalkan dengan latihan, karena seseorang dapat belajar berpikir kritis, dimana otak mencoba memahami suatu pengalaman atau masalah yang

³² Lilis Nuryanti, Siti Zubaidah dan Markus Diantoro. "Analisa Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 3. No. 2. 2018.

muncul. Percayalah bahwa kita memiliki pemahaman yang mendalam tentang pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, memaksimalkan keterampilan dan kemampuan melalui berbagai proses, menjaga kemampuan berkomunikasi yang baik dengan semua orang. Berpikir kritis bukan sekedar kemampuan berdiskusi tanpa memperhatikan bagian-bagian pentingnya. Berpikir kritis membutuhkan pengetahuan dan pengalaman, berpegang teguh pada sumber yang tepat. Hal ini karena dapat mendorong orang untuk mengekspresikan ide-ide yang baik. peserta dapat mengutamakan kepribadian berdasarkan cara berpikir yang benar, yaitu. tidak memihak salah satu pihak dan mengingkari yang lain, agar tidak menimbulkan kebencian di antara kedua belah pihak.³³

John Dewey menyebutkan bahwa berpikir kritis merupakan suatu pertimbangan yang aktif, *continue* (terus menerus) dan teliti terkait sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dipandang dari sudut alasan-alasan yang mendukungnya dan kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungannya.³⁴ Berpikir kritis sendiri memiliki tujuan membantu peserta didik meraih pemahaman terbaik tentang hal-hal sebagaimana adanya. Selain itu, terdapat dua prinsip dalam berpikir kritis yaitu kita tidak langsung menerima informasi yang kita terima tetapi harus memiliki pemahaman segala hal dari sisi manapun (netral).

³³ Didit Nantara, “Menumbuhkan Berpikir Kritis Pada Siswa Melalui Peran Guru dan Peran Sekolah”. Jurnal Ilmu Pembelajaran dan Pendidikan 6, no. 1, 2021

³⁴ Al Jupri, Isah Cahyani, And Vina Anggia N. Ariawan, “Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis, Kreativitas, Komunikasi, Dan Kolaborasi Dalam Pembelajaran Abad 21: Inovasi Pembelajaran Abad 21,” In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, (Pascasarjana Program Studi Pendidikan Dasar, 2016), 287 .

2. Indikator Berpikir Kritis

Menurut Robert H. Ennis, berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk berpikir jernih, logis dan berdasarkan fakta untuk menentukan apa yang sebenarnya terjadi. Ide bagus akan terus menawarkan hal-hal yang memiliki banyak nilai di dalamnya. Berpikir kritis juga memainkan peran penting dan positif dalam pembelajaran. Siapa pun yang dapat berpikir jernih akan dianggap peka terhadap informasi atau topik terkini dan dapat menanganinya secara efektif. Robert Ennis menggolongkan keterampilan berpikir kritis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.³⁵

Tabel 2.1
Indikator Berpikir Kritis

No	Komponen	Indikator
1.	<i>Interpretation</i>	Peserta didik mampu menjabarkan suatu informasi yang diterima secara lisan menggunakan bahasa sendiri.
2.	<i>Analysis</i>	Peserta didik mampu menganalisis konsep atau permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sosial.
3.	<i>Evaluation</i>	Peserta didik mampu mengumpulkan berbagai informasi sesuai dengan faktanya untuk di evaluasi.
4.	<i>Inference</i>	Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari suatu informasi atau pendapat.
5.	<i>Explanation</i>	Peserta didik mampu memberikan alasan yang logis dari kesimpulan yang sudah dibuat.
6.	<i>Self Regulation</i>	Peserta didik mampu memberikan jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan guru.

³⁵ Robert H. Ennis, *Goals for a Critical Thinking Curriculum; In Al Costa (ed). Developing Minds : A Resource Book for Teaching Thinking* (Alexandria: ASCD, 2002), hlm. 54-57

3. Tahapan Berpikir Kritis

Facione menegaskan bahwa ada 6 tahapan dalam dalam berpikir kritis yaitu sebagai berikut:³⁶

- 1) Interpretasi yaitu proses memahami maksud dari suatu permasalahan, penilaian atau prosedur dengan beberapa subindikator yaitu mengkategorikan, menguraikan, dan menjelaskan makna.
- 2) Analisis yaitu proses mengidentifikasi hubungan aktual sehingga menjadi kesimpulan antara konsep, pertanyaan, hasil evaluasi, informasi, pendapat, maupun pengalaman yang diperoleh dengan indikator menguji gagasan, menentukan pendapat, dan meneliti uraian.
- 3) Inference yaitu kemampun untuk mengidentifikasi suatu fenomena atau masalah dengan memunculkan beberapa hipotesis dan mempertimbangkan informasi yang berkaitan dengan argumen, bukti maupun konsep dan keputusan dengan memperhatikan informasi yang relevan, membuat hipotesis atau dugaan, dan menggambarkan kesimpulan secara deduktif dan induktif.
- 4) Evaluasi yaitu tahap dalam menilai kredibilitas data atau informasi yang diperoleh dari beberapa argumen orang lain atau sumber lainnya sehingga dapat dipercaya dengan indikator menilai kredibilitas, kualitas dari gagasan yang dibuat secara deduktif dan induktif.

³⁶ Peter A Facione, *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts* (Millbrae, CA: Measured Reasons and The California Academic Press, 2013), 5-7

- 5) Eksplanasi yaitu tahap penalaran memberikan penjelasan terhadap bukti secara kritis dengan pertimbangan secara kontekstual berdasarkan bukti, konsep, metodologi, pertimbangan yang masuk akal, gagasan orang dan disampaikan berbentuk argumen yang meyakinkan
- 6) Pengendalian diri "*Self-regulation*" yaitu fase pada kepercayaan diri yang berfokus pada aktivitas pada ranah kognitif dan hasil apa yang telah dikembangkan melalui keterampilan menganalisis, mengevaluasi kemampuan diri dalam menyimpulkan suatu pertanyaan, konfirmasi, validasi atau koreksi terhadap hasil pola pikir.

C. Hambatan Peran Guru Sebagai Fasilitator

Menjelaskan tentang guru di kawah pendidikan tidak hanya sekedar memberi pembelajaran dan pengajaran namun juga ikut andil dalam memberikan fasilitas penunjang peserta didiknya. Menurut Jannah dan Junaidi adanya hambatan-hambatan guru dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1) Media pelajaran

Media pembelajaran menjadi salah satu hambatan karena guru harus menyediakan media yang baik untuk pembelajaran sehari-hari baik pembelajaran visual maupun audio visual, yang sesuai dengan perkembangan IPTEK

2) Sumber Belajar

Mempunyai arti suatu elemen pembelajaran yang bisa membantu menyampaikan berita dan sumber pengetahuan pada peserta didik sehingga elemen ini menjadi bahan dalam proses

pembelajaran agar mampu berjalan dengan lancar.

3) Bahan Ajar

Memilih bahan ajar ketika melakukan proses pembelajaran dalam kelas sangat penting, jika bahan ajar tidak sesuai dapat mengakibatkan siswa kurang berkesan saat proses pembelajaran, misal ketika siswa asik berbicara sendiri, mengantuk saat pembelajaran, bahkan siswa tertidur saat pembelajaran. Dalam pemilihan bahan ajar seorang guru harus mampu memfasilitasi sumber belajar yang di minati oleh peserta didiknya, supaya pembelajaran menjadi efektif dan lancar.³⁷

Sedangkan menurut pakar Muhammad Nurul Farih menyebutkan ada beberapa penyebab terhambatnya peran guru sebagai fasilitator sebagai berikut:

1) Kurangnya Pengalaman

Dalam pembelajaran masih ada guru yang kurang berpengalaman dalam menerapkan dan menjalankan tugasnya sebagai fasilitator. Terkadang guru masih menggunakan metode lama saat mengajar misal masih sering mendominasi kelas, jarang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengutarakan pendapat ataupun memberikan pertanyaan, masih mengenal sikap pilih kasih pada peserta didik. Sering menanggapi peserta didik dengan tanggapan yang tidak membangun yang menyebabkan peserta didik takut tidak

³⁷ Junnah, M., & Junaidi, J, “*Faktor Penghambat Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMA 2Batusangkar*”, Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.1, Januari 2020, hlm. 196.

berani mengutarakan pendapatnya.

- 2) Masih kurangnya wawasan guru mengenai teori guru sebagai fasilitator.

Salah satu penghambat guru sebagai fasilitator dalam menjalankan perannya sebab kurangnya wawasan mengenai teori terlebih dahulu, sebab berdampak pada peran yang nantinya guru akan merasakan gugup bahkan canggung saat melaksanakan peran menjadi fasilitator karena kurangnya wawasan dan kepercayaan diri dalam melaksanakan tugasnya. Faktor minimnya fasilitas Terlengkapinya fasilitas sekolah menjadi faktor pendukung terlaksananya peran guru sebagai fasilitator. Peralatan fasilitas yang terdapat di lingkungan sekolah bisa menunjang tugas guru sebagai fasilitator sehingga guru lebih mudah dalam menyampaikan pembelajaran sebab tidak melakukan perannya sebagai fasilitator dengan cara ceramah dan tanya jawab. Sekolah harus menyediakan berbagai macam fasilitas yang membantu semisal layar infocus atau proyektor Atau tersedianya buku elearning, atau buku paket yang dapat menambah wawasan guru sebagai fasilitator. Semisal tidak tersedia buku yang relevan dengan tugas guru sebagai fasilitator akan berdampak kurangnya wawasan guru sehingga gurulah yang bertugas mencari referensi sendiri.

- 3) Faktor kebiasaan lama guru dalam pengajaran terlalu ketat

Faktor yang sangat mempengaruhi gaya guru saat belajar, ketika guru sering menggunakan cara mendikte saat melakukan pembelajaran justru hal ini dapat menghambat tercapainya tugas guru

sebagai fasilitator yang baik. Jika guru masih menggunakan caranya sendiri seperti guru masih terbiasa mengajar di dalam kelas dengan menggunakan metode ceramah akan berpengaruh pada perannya yang seharusnya bisa menjadi fasilitator saat proses pembelajaran. Upaya guru untuk melepaskan kebiasaan buruknya dalam menyampaikan ilmu bisa dikatakan belum sempurna. Maka dari itu memerlukan tindakanyang kuat untuk keluar dari kebiasaan itu.³⁸

H. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS merupakan gabungan dari berbagai bidang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirancang berdasarkan fakta sosial dan peristiwa sosial yang mencerminkan keterkaitan antara bidang dan departemen ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, Antropologi, filsafat dan psikologi sosial.³⁹

Ilmu sosial juga berurusan dengan hubungan antara manusia dan lingkungannya. Sebuah komunitas tempat peserta didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, berhadapan dengan berbagai masalah lingkungan. Ilmu sosial adalah subjek yang mengkaji masalah sosial dan studi dalam hal peristiwa, fakta, ide dan kolektif. Mata pelajaran yang dipelajari dalam ilmu sosial adalah peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masyarakat pada masa lampau, sekarang

³⁸ Ibid hal.18-20

³⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 171

dan yang akan datang.⁴⁰ Di tingkat SMP/MT, IPS meliputi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui IPS, peserta didik diharapkan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat adalah sikap dan keterampilan sosial berupa pemikiran dan pengalaman belajar yang diatur dalam kurikulum keilmuan. IPS adalah suatu disiplin akademik dalam bidang studi/disiplin yang menyelenggarakan dan menyajikan ilmu-ilmu sosial dan manusia serta kegiatan ilmiah untuk tujuan pendidikan.

b. Karakteristik Pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial

Karakteristik ilmu pengetahuan sosial yang berbeda dengan bidang lain adalah sifatnya yang monolitik. IPS merupakan gabungan dari berbagai ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Mata pelajaran IPS di tingkat SMP/MTs memiliki banyak fitur, antara lain sebagai berikut:

- 1) Ilmu sosial merupakan bagian dari mata pelajaran geografi, sosiologi, ekonomi, sejarah.
- 2) Ilmu sosial merupakan gabungan dari geografi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan humaniora, pendidikan dan agama.
- 3) Kriteria kelayakan dan keterampilan dasar IPS dari metode ilmiah geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi disetujui sebagai mata

⁴⁰ Ibid. 171.

pelajaran atau mata pelajaran (topik).

- 4) Kompetensi dan keterampilan dasar ilmu-ilmu sosial juga terkait dengan berbagai masalah sosial yang dirancang dengan kurikulum multidisiplin.⁴¹
- 5) Kriteria kelayakan dan kompetensi inti IPS dapat berkaitan dengan peristiwa dan perubahan dalam kehidupan masyarakat dan prinsip sebab akibat, kewilayahan, pergerakan dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya memperjuangkan kehidupan di dalamnya. memesan. untuk hidup sesuai dengan kepuasan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan janji keselamatan

c. Tujuan Mata Pelajaran IPS

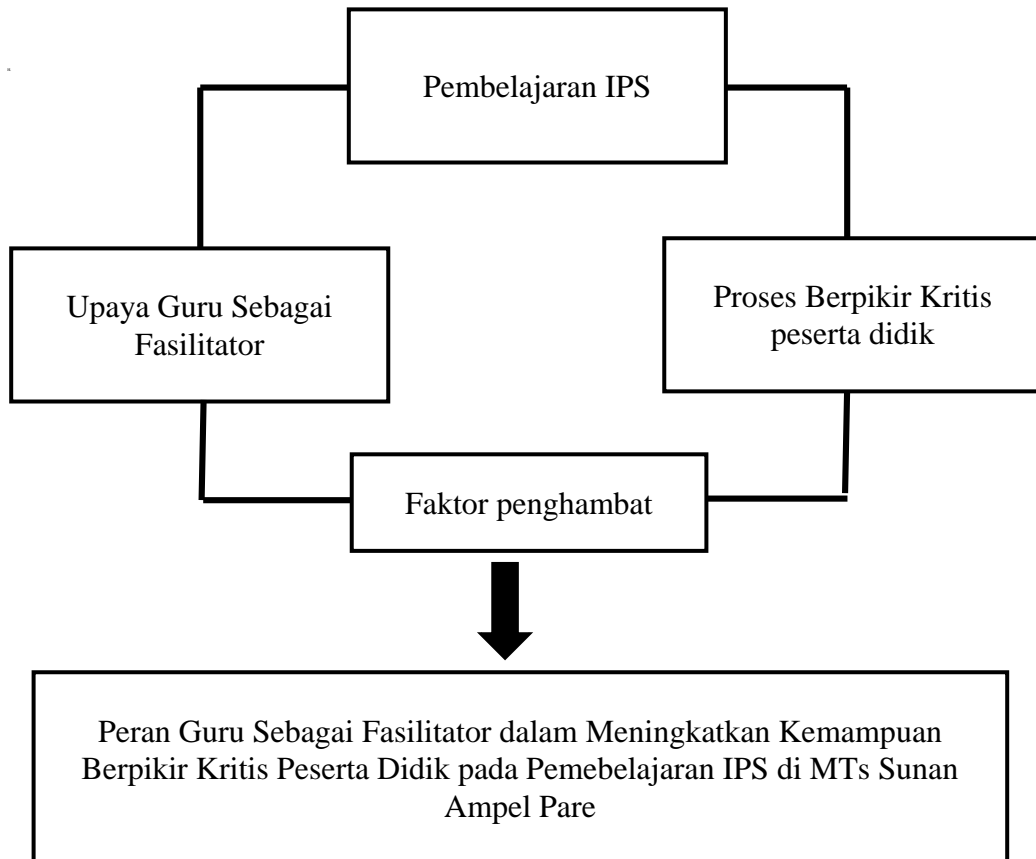
Tujuan mata pelajaran IPS untuk SMP/MT adalah mendorong peserta didik menjadi warga negara yang dapat mengambil keputusan yang demokratis dan rasional. Deskripsi tujuan mata pelajaran IPS adalah agar peserta didik mampu:

- i. Mengetahui konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- ii. Memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, penelitian, pemecahan masalah dan keterampilan sosial.
- iii. Memiliki komitmen dan kesadaran akan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- iv. Memiliki kemampuan komunikasi, kerjasama tim dan

⁴¹ Ibid. hlm. 174 – 175

kompetensi.⁴²

G. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir

⁴² Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 201

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data tentang peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPS. Melalui wawancara, survey dan dokumen, bukan statistik. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang hasilnya berupa data-data deskriptif dan sumbernya berasal dari hasil wawancara dengan narasumber yang ada dilapangan.⁴³

Alasan penggunaan metode kualitatif ini peneliti ingin mengetahui fakta- fakta terkait peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Pare diman peneliti berupaya menggambarkan fenomena yang terjadi di temat penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Sunan Ampel Pare tepatnya di jalan Merak No. 10 Semanding yang di naungi yayasan pondok pesantren Sirojul Ulum. Dipilihnya lokasi penelitian ini karena di MTs Sunan Ampel terlihat peserta didiknya berasal dari berbagai daerah yang menariknya peserta didik

⁴³ Rochajat Haru, Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan, (Bandung: CV.Mandar Maju, 2007), hlm.14

memiliki pola berpikir kritis yang berbeda beda dan masih rendahnya pola berpikir kritis peserta didik di MTs Sunan Ampel Pare.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti harus bekerja langsung di lapangan observasi dan mengumpulkan data dengan menelaah berbagai informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Langkah yang dilakukan peneliti adalah yang pertama, peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu ke wilayah yang dituju untuk mengetahui apa masalah yang sedang diteliti. Kedua, auditor memberikan kewenangan audit kepada perusahaan yang bersangkutan. Ketiga, peneliti mencari data dan informasi dari berbagai sumber. Dalam penelitian yang dilakukan di MTs Sunan Ampel Pare ini dimulai dari bulan Mei – Juli 2023 kurang lebih 3 bulan, penelitian ini telah mendapatkan izin dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan nomor surat 1098/Un.03.1/TL.00.1/05/2023. Maka peneliti melakukan observasi di tanggal 1 Mei- 1 Juli. Peneliti mengamati langsung tentang persoalan peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPS. Peneliti juga melakukan wawancara kepada informan yaitu dengan dua guru yang mengampu mata pelajaran IPS, peserta didik kelas VIII, selain itu peneliti juga mengambil dokumentasi berupa data-data yang mendukung proses penelitian agar dapat dipercaya kevalidannya.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang terlibat dalam permasalahan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran. Subjek penelitian yang dimaksud adalah:

1. Dua guru yang mengampu mata pelajaran IPS ibu MTs Sunan Ampel Pare yakni Ibu Rizki Aprilia, S.Sos dengan nama sapaan Ibu Rizki, mengajar kelas VIII Reguler (1,2,3), dan Ibu Dhea Firsty Al Farobi S.Pd dengan sapaan Ibu Dhea yang mengajar kelas VIII Reguler (4,5,6).
2. Peserta didik MTs Sunan Ampel Pare kelas VIII Reguler mulai dari kelas VIII (1, 2, 3, 4,5, sampai 6). Kemudian diambil 6 peserta didik sebagai informan guna di mintai keterangan untuk mendapatkan data dengan cara mewawancarai perihal peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan cara mengajukan pertanyaan yang sama, hingga hasil jawaban yang diberikan tetap konsisten sama. Disaat itulah maka peneleiti sudah cukup mendapatkan data dan menghentikan proses pengumpulan data karena sudah terkumpulnya data jenuh. dimana 6 peserta didik ini bisa dipilih karena tingkatan hasil nilai dari pembelajaran IPS mulai hasil nilai yang bawah hingga nilai tertinggi di kelas VIII MTs Sunan Ampel Pare.

Adapun data informan dalam Penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	Rizki Aprilia, S.Sos	Guru IPS VIII
2.	Dhea Firsty Al Farobi S.Pd	Guru IPS VIII
3.	Gisha Bunga Ar Rohmah	Kelas VIII Reg.1
4.	Nur Fitri Amelia	Kelas VIII Reg.2
5.	Dika Maulida Nafi	Kelas VIII Reg.3
6.	Yafitz Sirazi Al Ma`ruf	Kelas VIII Reg.4
7.	Willy Firmansyah	Kelas VIII Reg.5
8.	Umar Abdul Aziz	Kelas VIII Reg.6

Selain sumber data tersebut penelitian ini bersumber dari dokumen- dokumen terkait dengan permasalahan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Pare yang meliputi:

1. Perangkat pembelajaran yang di butuhkan Silabus, RPP, kurikulum yang sesuai dengan jenjang pendidikan
 2. Dokumentasi, visi dan misi, arsip kegiatan, selama penelitian berlangsung
- Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.2 Data dan Sumber Data

No	Data yang dicari	Sumber Data	Keterangan
1	Guru Sebagai Fasilitator		
	Upaya guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPS	<ul style="list-style-type: none"> - Guru - Dokumentasi kegiatan pembelajaran yang diambil Oleh peneliti secara langsung silabus, RPP, Kurikulum 	Data primer dan sekunder
	Hambatan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPS	<ul style="list-style-type: none"> - Guru - Kondisi lingkungan madrasah - Kondisi kelas - Fasilitas-fasilitas yang disediakan untuk belajar (meja kursi, papan tulis, proyektor 	
2	Berpikir Kritis		
	Proses berpikir kritis peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik - Proses tanya jawab - Proses pembelajaran menyampaikan pendapat 	Data primer dan sekunder

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui proses pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan.⁴⁴ Selain itu, dari segi proses atau metode pengumpulan, proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumen.⁴⁵

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah proses pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung atau tidak langsung terhadap objek yang diamati dengan cara merekamnya dengan alat observasi aktif dan terkait.⁴⁶ Dalam hal ini, peneliti berada langsung di lingkup sekolah dan membawa makalah penelitian yang telah dilakukan, dan melihat secara langsung apa yang terjadi di dalam kelas. Observasi ini dilakukan peneliti untuk melihat kualitas guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diperoleh selama proses pendidikan. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi tentang kemampuan berpikir peserta didik selama pembelajaran.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308

⁴⁵ Ibid.hlm. 309

⁴⁶ Ibid.hlm.270

2. Wawancara (Interview)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur, yaitu mewawancarai guru IPS MTs Sunan Ampel tentang peran guru sebagai fasilitator dan faktor yang menjadi pendorong juga penghambat, serta upaya guru sebagai pribadi yang baik untuk menjadi fasilitator dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Menggunakan metode wawancara terstruktur, peneliti mencoba melakukan wawancara terlebih dahulu dengan membicarakan sudut pandang Ennis. Jadwal wawancara sudah ditentukan sebelumnya, sehingga instruktur hanya akan menjawab pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Proses pengumpulan data melalui studi kepustakaan diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa teks atau gambar yang disimpan terkait dengan masalah yang diteliti.⁴⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menghasilkan dokumen-dokumen selama penelitian. Dokumen yang peneliti buat berupa data sekolahan seperti profil sekolah, visi misi, silabus, RPP, data presensi siswa dan juga foto selama penelitian terutama pada saat wawancara dengan guru IPS, dan dengan peserta didik. Proses diskusi peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu peneliti juga membuat dokumen

⁴⁷ Ibid.hlm.139

berupa direktori profil sekolah dan data pendukung lainnya seperti **sumber belajar (RPP) dan kehadiran peserta didik.**

F. Instrumen

Riduwan menjelaskan bahwa instrumen sebagai alat bantu peneliti dalam pengumpulan data sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menggali informasi.⁴⁸

Tabel 3.3
Instrumen Penelitian

No	Informan	Kisi-Kisi Pertanyaan
1.	Guru IPS kelas VIII	Guru tidak mendominasi ketika proses pembelajaran langsung
		Guru melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan siswa
		Guru melontarkan pertanyaan dan kasus-kasus sosial untuk siswa
		Guru membebaskan peserta didik untuk mengeluarkan pendapat peserta didik
		Guru mampu memahami siswa dan kondisi kelasnya
		Guru selalu meningkatkan pengetahuan agar memberikan pengaruh kuat pada siswa
		Kemampuan siswa dalam menjelaskan
		Kemampuan siswa dalam menganalisis kasus Sosial
		Kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan
		Kemampuan siswa dalam menjelaskan kesimpulan yang peserta didik buat
3.	Peserta didik kelas VIII	Kemampuan siswa dalam menjelaskan
		Kemampuan siswa dalam menganalisis kasus Sosial

⁴⁸ Akdon dan Riduwan, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. (Bandung:Alfabeta, 2013), hlm.25

		Kemampuan siswa dalam membuat menyimpulkan informasi
		Kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan
		Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru
		Kemampuan siswa dalam bertanya

G. Pengujian Keabsahan Data

Semua penelitian harus menggunakan analisis data. Untuk mengecek keakuratan data, peneliti menggunakan metode triangulasi, metode ini merupakan metode untuk mempelajari keakuratan data dengan menggunakan data lain untuk membandingkan data. Validasi keabsahan menggunakan triangulasi data dilakukan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah pemeriksaan keandalan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti disini mengecek keakuratan data yang diperoleh melalui proses pengumpulan data. Sambil mengumpulkan data yang valid, peneliti mengikutsertakan kepala madrasah, guru IPS dan peserta didik kelas VIII dalam proses pendidikan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh perspektif yang berbeda dari informan sehingga peneliti dapat melakukan pembedaan dengan menentukan jawaban yang sama dan yang berbeda. Setelah itu, peneliti menjelaskan dalam bentuk kesimpulan.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi metode digunakan untuk mempelajari keabsahan data sehingga peneliti tidak menggunakan satu metode melainkan

menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumen. Setelah mengumpulkan data hasil wawancara, peneliti menguji data dengan dokumen dan sampel. Kemudian rangkum dalam bentuk paragraf.

3. Triangulasi Waktu

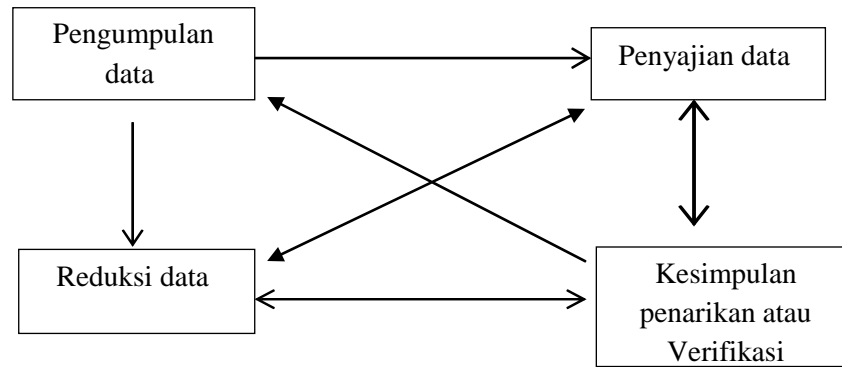
Waktu juga merupakan hal penting dalam penelitian. Maka peneliti akan melakukan pengumpulan data diberbagai waktu yang tepat tidak hanya satu waktu saja. Peneliti tidak hanya sekali saja dalam melakukan wawancara melainkan beberapa kali wawancara agar data yang diperoleh lebih konkret

H. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dimulai ketika peneliti akan masuk di lapangan, sudah di lapangan, dan saat selesai mengumpulkan data dan informasi di lapangan. Sebelum di lapangan, peneliti sudah menggabungkan data yang terkait dengan permasalahan yang terjadi. Kemudian peneliti memasuki lapangan untuk menggali lebih dalam permasalahan yang diteliti.

Analisis data yang digunakam oleh peneliti yaitu menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Adapun beberapa model interaktif yang dimaksud yaitu:⁴⁹

⁴⁹ Miles Huberman & Saldana, Saldana. *Analisis Data Kualitatif* (Depok: UI Press, 2014), hlm.14-15



Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif Milles Huberman

1. Reduksi data

Selama pemeriksaan ini, wawancara dan dokumen data yang dibutuhkan oleh peneliti akan sangat luas. Sejumlah besar data tidak hanya berisi informasi yang sesuai tetapi tidak semua yang diperlukan dalam laporan penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan reduksi data untuk melakukan pemilihan data yang akan dimasukkan dalam laporan penelitian

2. Penyajian data

Setelah peneliti mereduksi data, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, teks eksplanasi dan report. Setelah menyajikan data, peneliti merencanakan langkah selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi data seharusnya dilakukan oleh peneliti, tetapi dari sudut pandang kebenaran kesimpulan didukung oleh penelitian. Peneliti harus menguji validitas, relevansi, dan kekuatan kesimpulan dan keyakinan berdasarkan informasi yang diperoleh dari key informan.

I. Prosedur Penelitian

Terdapat tahapan dalam prosedur penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Pertama, peneliti menentukan tempat yang sesuai dengan judul penelitian. Karena penelitian ini diangkat dari masalah yang ditemui peneliti ketika peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru sekaligus waka kurikulum di MTs Sunan Ampel Pare untuk dipilih sebagai tempat penelitian. Peneliti sengaja melakukan observasi di MTs Sunan Ampel Pare karena peneliti melihat fenomena masih belum sepenuhnya peserta didik mampu berpikir kritis kemudian peneliti mengurus surat perizinan kepada pihak Fakultas yang nantinya akan diberikan kepada lembaga sekolah

2. Tahap pekerjaan lapangan

Peneliti aktif terjun ke lapangan mencari data secara langsung di tempat yang dijadikan sebagai tempat penelitian melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan tujuan peneliti yang diperlukan selama penelitian

3. Tahap analisis data

Peneliti mengumpulkan hasil data yang sudah di peroleh seperti catatan lapangan, dokumen, gambar serta arsip-arsip yang di dapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Baru setelah itu peneliti menganalisis dan menelaah untuk memaparkan data dalam bentuk laporan hasil akhir penelitian yang searah dengan kaidah penulisan karya

ilmiah. Kemudian hasil akhirnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah Tempat Penelitian

Madrasah tempat penelitian ini bernama Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel, di pimpin oleh bapak Ahmad Riza Burhani selaku kepala madrasah. Terletak di Pare lebih tepatnya di jalan Merak 10 – Semanding dan merupakan jenjang tingkat SMP/MTs yang berbasis pesantren di naungi oleh yayasan pondok pesantren sirojul ulum, Semanding Pare. Madrasah ini masih dalam kategori berstatus swasta dan sudah terakreditasi A. Memiliki visi misi dalam mengembangkan kiprah kependidikan di dunia ini, visi misi tersebut diantaranya:

2. Visi Misi Madrasah

a. Visi MTs Sunan Ampel Pare

“Terwujudnya Insan Qur’ani Yang Berwawasan Imtaq dan Ipteks”

b. Misi MTs Sunan Ampel Pare

- 1) Mencetak manusia islami yang bertaqwa kepada Allah, selalu berakhlakkul karimah, cerdas terampil, cakap, berpengetahuan luas dan bertanggungjawab serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa berdasarkan nilai-nilai al-Qur’an.
- 2) Membina dan membangun nalar, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) agar terwujud sumber daya manusia yang sadar beragama dan bernegara.

- 3) Membina dan membangun seni islami
- 4) Mengusahakan kemajuan dan perkembangan di bidang keagamaan, pendidikan, kebudayaan dan sosial.
- 5) Melaksanakan kurikulum satuan pendidikan yang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
- 6) Melaksanakan pembelajaran dan penilaian yang efektif dan efisien.
- 7) Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler yang mencakup pengembangan kompetensi dan pelestarian budaya.
- 8) Meningkatkan kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan
- 9) Menyediakan dan meningkatkan sarana dan prasarana yang cukup bagi keterlaksanaan pembelajaran
- 10) Melaksanakan pengelolaan manajemen yang berbasis madrasah
- 11) Menyediakan sumber pembiayaan yang melibatkan partisipasi masyarakat.⁵⁰

⁵⁰ <http://20512687.siap-sekolah.com/sekolah-profil/sekolah-visi/> diakses 18 Juni 2023 Pukul 12.33 WIB

B. Hasil Penelitian

1. Upaya Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Pare

Meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dibutuhkannya dengan adanya peran dari seorang guru yang menjadi fasilitator yang dirupakan dalam bentuk upaya guru sebagai fasilitator. Guru harus bisa memberikan dan memfasilitasi peserta didik supaya peserta didik mampu menerima pembelajaran dengan baik khususnya dalam pembelajaran IPS. peran guru sebagai fasilitator bisa dikatakan kunci keberhasilan dalam dunia pendidikan. Misal peserta didik yang terbiasa tidak suka mengutarakan pendapat mereka dengan adanya peran guru sebagai fasilitator dapat mempermudah dalam meningkatkan peserta didik memiliki kebiasaan dalam mengutarakan pendapat pada pengambilan data di penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik wawancara yang dilakukan bersama dua guru IPS kelas VIII MTs Sunan Ampel Kecamatan Pare Kabupaten Kediri dengan menggunakan indikator yang dipaparkan oleh Wina Sanjaya berikut ini:⁵¹

- a. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, silabus, bahan ajar, bahan evaluasi dan penilaian,).

Menurut peneliti hal yang paling penting dalam upaya guru sebagai fasilitator agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan

⁵¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016) hlm.42

baik wajib menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran, karena peran dari fasilitator bisa berdampak positif bagi dunia pendidikan. Misalnya guru mampu mengetahui bakat dan minat peserta didik yang dipunyai. Dapat membiasakan peserta didik untuk berpikir kritis saat pembelajaran, menanggapi pertanyaan teman, mudah memutuskan suatu masalah, menyimpulkan suatu materi pembelajaran, memiliki kebiasaan bertanya dan menjawab. Oleh sebab itu seorang guru harus menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran. Peneliti ketika melakukan observasi mendapatkan beberapa data terkait perangkat pembelajaran semisal data berupa RPP, silabus, bahan ajar, bahan evaluasi, dan penilaian. Selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan dua guru IPS di MTs Sunan Ampel Pare dan dibuktikan oleh hasil wawancara dengan kedua Ibu guru IPS di MTs Sunan Ampel Pare, dan hasil wawancara dengan ibu Rizki pada tanggal 02 Mei 2023 sebagai berikut:

“Jadi sebelum memulai pembelajaran, saya menyiapkan materi atau pembahasan yang nanti akan saya sampaikan ketika pertemuan jam pembelajaran IPS yah merujuk kepada silabus dan RPP yang sudah ada, hanya saja silabus dan RPP yang saya miliki masih belum sepenuhnya lengkap mbak, butuh perbaikan lagi agar bisa lebih sempurna”.⁵²

Sedangkan Jawaban dari Ibu Dhea ketika diwawancari tanggal 03 Mei 2023 juga menyerupai dengan Ibu Rizki yakni sama-sama menyiapkan materi pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun

⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu Rizki Guru IPS kelas VIII di MTs Sunan Ampel Pare 02 Mei 2023, pukul 12.00 WIB

sebelumnya, sebagai bahan ajar ketika jam mengajar IPS di sekolah tersebut.

“Kalau saya pribadi sudah menyiapkan bahan ajar saya di malam hari mbk. Jadi ketika sudah sampai disekolahan sudah siap semua bahan ajar tersebut, mulai RPP, Silabus, materi yang diajarkan hanya saja masih membutuhkan pengoreksian kembali supaya perangkat pembelajaran saya bisa lebih baik lagi dari sebelumnya”.⁵³

b. Guru berusaha tidak mendominasi

Guru harus berusaha tidak mendominasi ketika pembelajaran sehingga peserta didik dapat aktif menyuarakan pendapatnya Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Rizki pada tanggal 02 Mei 2023 bahwasannya

“ ketika jam pembelajaran IPS berlangsung itu pasti anak-anak mulai bosan, mengantuk, bahkan tidak mendengarkan sama sekali. Nah saya maklumi mbak, karena memang dasarnya kebanyakan peserta didik merupakan anak santri yang di naungi pondok pesantren. Jadinya anak-anak biasaya saya ajak untuk berdiskusi supaya bukan hanya saya saja yang berbicara tetapi anak-anak juga harus ikut aktif berbicara. Apa lagi kalau ada anak yang salah menyebutkan atau menjelaskan suatu teori, tentunya saya tidak ingin memotong sepihak penjelasannya tersebut, dan saya juga tidak mungkin untuk menyalahkannya. Namun pertanyaan yang belum bisa dijawab, saya lemparkan ke peserta didik yang lainnya.”⁵⁴

Sedangkan menurut hasil wawancara dari Ibu Dhea pada tanggal 03 Mei 2023 yaitu

“ketika pembelajaran IPS saya berusaha sebisa mungkin tidak ingin mendominasi saat pembelajaran berlangsung mbak. Karena takutnya nanti timbul pemikiran bahwa sannya saya tidak adil ketika merespon anak A dengan B, C, seteusnya, yah kalau bisa

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Dhea Guru IPS kelas VIII di MTs Sunan Ampel Pare 03 Mei 2023, Pukul 11.35 WIB

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan bu Rizki Guru IPS kelas VIII di MTs Sunan Ampel Pare 02 Mei 2023, pukul 12.10 WIB

lebih baik anak-anak saja yang lebih mendominasi untuk aktif dikelas”

c. Guru sebagai Coach atau pelatih

Untuk melatih peserta didik agar berpikir kritis selain berdiskusi biasanya saya memberikan stimulus suatu isu atau permasalahan sosial sesuai materi kemudian nanti peserta didik mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi isu atau permasalahan tersebut dalam bentuk mind mapping agar mudah diingat. Selain itu guru juga memberikan motivasi agar peserta didik percaya diri dan semangat ketika pembelajaran berlangsung”.⁵⁵ Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Rizki pada tanggal 02 Mei 2023

“ketika pembelajaran di kelas biasanya saya memanggil 2 samapi 3 anak mbak, untuk maju kedepan menjelaskan atau menerangkan seperti layaknya mahasiswa sedang presentasi didepan temannya, diharapkan dengan cara ini anak-anak bisa terlatih ke mandiriannya agar berani tampil unjuk diri didepan temannya tanpa rasa takut”

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Dhea pada tanggal 03 Mei 2023 beliau menyatakan

“dalam melatih anak-anak agar bisa menunjukkan ke pribadian mereka itu susah susah gampang mbak, awal mula ya harus saya rayu dulu, kemudian saya iming-imingi jika mau maju unjuk diri akan mendapatkan nilai tambahan dari saya, nah dari sini harapan saya mereka dapat terbiasa tampil percaya diri di depan halayak umum”

d. Guru memberikan hak berpendapat

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan bu Rizki Guru IPS kelas VIII di MTs Sunan Ampel Pare 02 Mei 2023, pukul 12.00 WIB

Berpikir dan mengemukakan hasil pemikirannya ke dalam bentuk pendapat merupakan hak bagi setiap peserta didik dan guru harus menerima pendapat yang dikemukakan tersebut. Guru juga harus tetap memberikan arahan serta masukan agar pembahasan materi tetap berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rizki pada tanggal 02 Mei 2023 yakni:

“Iya mbak, sebagai guru memang harus memberikan hak berpendapat bagi peserta didiknya. Meskipun nanti tanggapan atau pendapat peserta didik ada kesalahan, layaknya guru tidak boleh langsung menyalahkan tetapi nanti harus tetap diberikan arahan dan masukan agar materi tetap sesuai. Lalu bagi yang mampu memberikan pendapat menggunakan bahasanya sendiri, saya akan memberikan nilai tambahan, dengan maksud tujuannya agar peserta didik lainnya ikut termotivasi yang nantinya dapat berpengaruh pada pola pikir anak-anak supaya belajar untuk mampu berpikir kritis”.⁵⁶

Sama halnya wawancara dengan Ibu Dhea pada tanggal 03 Mei 2023 yakni:

“nggih mbk, guru itu harus memberikan hak bagi peserta didiknya untuk mengutarakan pendapat apa yang ada di pikiran mereka dengan cara saya memberikan pertanyaan stimulus sesuai dengan materi yang sedang dibahas dan yang aktif biasanya saya beri nilai tambah dan pujian sebagai reward agar peserta didik yang tidak aktif ikut termotivasi menjadi aktif mengikuti teman-temannya”.⁵⁷

e. Guru berlaku sebagai mitra atau teman tidak bertindak sebagai atasan

Guru sebagai teman ini dapat dilihat ketika guru dapat memposisikan dirinya sederajat dengan peserta didik. Terlihat ketika guru sedang mengajar, dan berusaha akrab dengan peserta didik dengan

⁵⁶ Ibid. wawancara Ibu Rizki

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan bu Dhea Guru IPS kelas VIII di MTs Sunan Ampel Pare 03 Mei 2023, pukul 12.30 WIB

cara berinteraksi mengobrol, disapa, dan belajar bersama. Hasil wawancara dengan Ibu Rizki pada tanggal 02 Mei 2023

“bersikap sebagai teman perlu juga mbak, seorang guru itu harus bisa membangun keakraban dengan peserta didiknya agar mudah diterima karena anak-anak itu biasanya akan sulit menerima materi jika dalam proses pembelajarannya kita tidak dapat memahami karakteristik peserta didik yang ada dikelas yang kita ajar.”⁵⁸

Sepadan dengan Ibu Dhea pada wawancara tanggal 03 Mei 2023

menyatakan bahwa

“dengan cara membaaur bersama anak-anak itu akan membangun ke akraban supaya dalam pembelajaran mereka bisa nyaman, tetapi tetap di ingat mbak guru itu sebagai seorang contoh atau panutan yang baik meskipun saya membangun keakraban mereka tetap hasrus menghormati yang lebih tua.”⁵⁹

Berdasarkan wawancara tersebut sudah kewajiban setiap guru untuk terus menambah wawasan dan ilmu mereka. Apalagi di masa sekarang ini dimana perkembangan teknologi semakin maju sehingga guru harus mampu mengiku perkembangan zaman. Tidak hanya terpaku pada metode pembelajaran lama saja tetapi harus disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didiknya di masa sekarang.

2. Tahapan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Pare

Kemampuan berpikir kritis peserta didik ketika pembelajaran IPS diantaranya.

a. Memberikan Penjelasan

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Rizki Guru IPS kelas VIII di MTs Sunan Ampel Pare 02 Mei 2023, pukul 12.00 WIB

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dhea Guru IPS kelas VIII di MTs Sunan Ampel Pare 03 Mei 2023, Pukul 12.35 WIB

Diharapkan peserta didik mampu memberikan penjelasan tentang materi, hasil diskusi, dan sebagainya yang sudah disampaikan oleh guru. Ketika memberikan penjelasan peserta didik menggunakan bahasa mereka sendiri. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Rizki pada tanggal 09 Mei 2023 yaitu:

“kalau dalam menjelaskan materi ini sering terjadi ketika saya memberikan tugas untuk membaca buku ajar, kemudian saya tunjuk salah satu dari mereka untuk menjelaskannya mbak, namun terkadang kebanyakan dari peserta didik tidak berani ketika saya tunjuk untuk menjelaskan materi kembali. Karena masih beranggapan takut salah ketika menjelaskan mungkin yang saya lihat anak-anak masih kurang percaya diri mbak.”⁶⁰

Sedangkan hasil wawancara Ibu Dhea pada tanggal 10 Mei 2023 yaitu:

“Seringnya memang waktu diskusi atau riview ulang materi itu biasanya anak-anak saya suruh menjelaskan kembali apa yang sudah dipelajari minggu lalu biasanya ada saja yang berani menjelaskan meskipun hanya beberapa.”⁶¹

Hasil wawancara dengan Gisha Bunga Ar-Rohmah peserta didik kelas VIII Reguler 1 menyatakan:

“kami ketika pelajaran IPS biasanya bu rizki memanggil beberapa anak disuruh maju kedepan mbk, rasanya itu sulit mbk, dek-dekan campur malu karena dilihatan teman-teman sekelas, kami disuruh bu rizki menjelaskan materi yang sedang diajarkan oleh bu riski, kami itu takut salah mbk”.

Begitu juga wawancara dengan yafizt Sirasi Al-ma'ruf peserta didik kelas VIII reguler 4 pada tanggal 15 Mei 2023.

“Iya mbak, Bu Dhea itu biasanya suka ngulang materi yang sudah dibahas biasanya seminggu sekali tapi cuman sebentar ditambah lagi hanya beberapa anak yang berani menjelaskan karena

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Rizki Guru IPS kelas VIII di MTs Sunan Ampel Pare 09 Mei 2023, pukul 12.00 WIB

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Dhea Guru IPS kelas VIII di MTs Sunan Ampel Pare 10 Mei 2023, pukul 12.00 WIB

kebanyakan dari kami biasanya mudah lupa materi minggu lalu mbak.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang sudah diperoleh tersebut, menjelaskan bahawa peserta didik belum cukup mampu memberikan penjelasan ketika pembelajaran berlangsung. Karena beberapa sebab malu, kurang percaya dirinya peserta didik dan belum sempat belajar sebelumnya. Guru IPS selalu mendorong peserta didik agar mereka dapat menjelaskan kembali terkait apa yang sudah dijelaskan. Hal tersebut terjadi saat diawal pembelajaran karena memang aspek menjelaskan ini digunakan guru IPS untuk mengulang materi minggu kemarin dengan tujuan agar peserta didik tetap mengingat yang sudah mereka pelajari.⁶²

b. Menganalisis

Menganalisis permasalahan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik merupakan suatu kegiatan agar mereka memperoleh gambaran lengkap mengenai situasi sosial. Peserta didik harus membaca atau mendengarkan permasalahan tersebut dengan baik agar mampu menganalisis sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rizki pada tanggal 09 Mei 2023

“Iya kayak tadi mbak, ketika peserta didik saya beri permasalahan mengenai sosial mereka harus menganalisis permasalahan tersebut seperti faktor penyebabnya apa saja, bagaimana solusinya, dll.”⁶³

⁶² Observasi lapangan pada tanggal pada tanggal 12 Maret 2023 di MTs Sunan Ampel Pare

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ibu Rizki Guru IPS kelas VIII di MTs Sunan Ampel Pare 09 Mei 2023, pukul 12.00 WIB

Didukung juga berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Nur Fitri Amelia pada tanggal 15 Mei 2023 yaitu:

“nggih mbak, bu rizki itu pernah ngajar kayak gitu. Kami dibentuk kelompok nanti baru diberi topik oal pertanyaan sesuai materi dan dianalisis kemudian didiskusikan dengan teman sekelompok tapi ya itu tadi kalau menganalisis soa itu susah susah gampang mbk”.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa peserta didik kelas VIII mampu menganalisis suatu permasalahan atau topik yang diberikan oleh guru ketika jam pelajaran berlangsung. Hal tersebut merupakan penyelidikan terhadap sesuatu isu atau masalah-masalah yang terjadi di sekitar peserta didik yang terkait dengan materi. Maka dari itu, peserta didik dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis mereka secara objektif. buku paket IPS (LKS) yang dijadikan bahan ajar juga terdapat beberapa tugas yang diharuskan untuk menganalisis masalah yang behubungan dengan materi guru IPS berupa soal analisis dalam buku tersebut.

c. Membuat Kesimpulan

Membuat kesimpulan berarti menulis kembali secara singkat tentang keseluruhan atau inti dari suatu gagasan yang sudah didengarkan atau dibaca. Peserta didik dapat membuat kesimpulan tersebut dengan memahami atau membaca berulang gagasan atau materi yang sedang dipelajari. Hasil wawancara dengan Ibu Rizki pada tanggal 09 Mei 2023 yaitu:

“Biasanya saya meminta anak-anak untuk menyimpulkan materi yang ada di buku ajar yang saya berikan tadinnya di analisis terlebih dahulu kemudian di simpulkan menggunakan bahasanya sendiri, tapi yah tidak setiap pertemuan mbak, karena masih ada tugas lainnya juga, dalam hal ini ada yang sudah bisa

menyimpulkan ada juga yang masih kesulitan dalam menyimpulkan pertanyaan yang saya berikan”.⁶⁴

Begitu pula hasil wawancara dengan bu Dhea pada tanggal 10 Mei 2023 yaitu:⁶⁵

“ketika saya memberikan pertanyaan dari video yang saya tampilkan kepada anak-anak, mereka saya beri tugas untuk menyimpulkannya namun sebelumnya harus menganalisis dulu tapi yah begitu mbak butuh waktu lama menunggu mereka menyimpulkan materi yang saya berikan dengan harapan mampu mengasah kemampuan berpikir kritis anak-anak mbk”.

Kemudian hasil wawancara dengan Dika Maulida Nafi peserta didik kelas VIII reguler 3

“Pernah mbak, waktu itu ibu rizki meminta kesimpulan pada materi yang ada di buku paket namun sebelumnya harus di analisa dulu, terus kemudian kita disuruh untuk membuat kesimpulan berdasarkan penjelasan di buku tersebut .

Selain itu hasil wawancara Willy Firmansyah kelas VIII reguler 5.

“Iya mbak pernah bu Dhea memberikan tugas melihat video tentang lingkungan kemudian kami di suruh membuat kesimpulan berdasarkan video tersebut”.

Upaya guru sebagai fasilitator bisa dilihat agar peserta didik mampu berpikir kritis Hal tersebut bisa dilihat ketika guru memberikan tugas membuat kesimpulan dari materi yang sudah mereka pelajari saat pembelajaran di kelas. Selain itu, guru juga memfasilitasi peserta didik media pembelajaran berupa video yang berisikan tentang materi ajar dimana nantinya guru memberikan tugas untuk membuat kesimpulan dengan menggunakan bahasa mereka masing-masing. Hal ini juga

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Rizki Guru IPS kelas VIII di MTs Sunan Ampel Pare 09 Mei 2023, pukul 12.00 WIB

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Dhea Guru IPS kelas VIII di MTs Sunan Ampel Pare 10 Mei 2023, pukul 11.00 WIB

mempunyai tujuan agar peserta didik dapat mudah memahami materi yang mereka pelajari dan mampu meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis.⁶⁶

d. Bertanya dan Menjawab

Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya sesuai dengan apa yang mereka pahami. Menurut hasil wawancara dengan Peserta didik Umar Abdul Azis kelas VIII reguler 6.

“Biasanya yang aktif di kelas itu dapat nilai tambah mbak, jadi kalau memang bisa menjawab dan punya pertanyaan pasti saya dan teman-teman angkat tangan”.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Ibu Dhea pada tanggal 15 Mei 2023,

“Sebelum mengakhiri pembelajaran itu biasanya saya memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya bila mana ada yang kurang jelas atau mungkin mereka belum paham dengan materi yang sudah saya ajarkan. Jika ada pertanyaan biasanya saya memberikan kesempatan peserta didik untuk menjawab juga meskipun terkadang hanya sedikit yang bertanya dan menjawab”.⁶⁷

Pada dasarnya setiap guru memang harus mampu mendorong peserta didiknya untuk aktif di kelas terutama dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan. Hal ini dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dimana mereka akan berpikir bagaimana ia membuat pertanyaan-pertanyaan terkait materi dan apa saja yang belum mereka pahami. Peserta didik juga harus mampu menjawab pertanyaan-

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Rizki Guru IPS kelas VIII di MTs Sunan Ampel Pare 12 Mei 2023, pukul 12.00 WIB

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Dhea Guru IPS kelas VIII di MTs Sunan Ampel Pare 15 Mei 2023, pukul 12.00 WIB

pertanyaan yang dilontarkan oleh guru agar dapat memahami seberapa paham peserta didik terkait materi dan bagaimana cara menjawab dengan benar.

3. Hambatan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel

Hambatan merupakan suatu yang tidak bisa lepas dalam kegiatan apapun, namun setidaknya bisa di minimalisir dan diatasi dengan sesegera mungkin, dengan tujuan agar meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. adanya hambatan-hambatan guru dalam proses pembelajaran IPS yang ada di MTs Sunan Ampel Pare berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Rizki pada tanggal 23 Mei 2023.

“ Kemampuan berpikir kritis anak-anak disini bisa dibilang masih belum sesuai dengan harapan mbak, kami sebagai guru sudah mengupayakan dan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak-anak”

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Dhea pada tanggal 23 Mei 2023 terkait hambatan kelas yang di ampu beliau kelas VIII Reguler (4,5,6) memaparkan:

“Hambatan yang dirasakan oleh guru IPS termasuk saya ini terletak pada peserta didiknya mbak. Kebetulan jam pembelajaran IPS itu di tuntutan untuk membaca merangkum, menganalisis, kemudian menyimpulkan, yang membuat anak-anak kurang menyukai karena jenuh. Selain itu menghadapi siswa yang mengantuk didalam kelas dikarenakan lelah dengan kegiatan yang ada di lingkup sekolah ditambah lagi lingkup pesantren seingga menyebabkan siswa tertidur saat jam pembelajaran IPS”.

Selain itu hasil dari wawancara dengan Ibu Rizki pada tanggal 23 Mei 2023 memaparkan:

“Hambatan yang dimiliki peserta didik yaitu muncul dari diri peserta didik sendiri karena jika dipresentasikan tingkat tanggung jawab

peserta didik dalam mengumpulkan tugas masih kurang, beberapa siswa masih kurang sadar akan kewajiban mengumpulkan tugas.”.

Hambatan selanjutnya dipaparkan oleh Ibu Dhea dari hasil wawancara dengan beliau pada tanggal 23 Mei 2023 yaitu:

“hambatan kurangnya kemampuan memahami pembelajara IPS sehingga peserta didik mudah bosan dan cenderung malas akhirnya mengantuk”

Selain itu menurut pendapat ibu Rizki terkait dengan hambatan sumber ajar

“karena di sini lingkup pondok pesantren sumber ajar utamanya hanya terpaku kepada buku paket dan usaha dari guru dalam mencarikan tambahan informasi yang nantinya Mempunyai arti bisa membantu menyampaikan berita dan sumber pengetahuan pada peserta didik sehingga elemen ini menjadi bahan dalam proses pembelajaran agar mampu berjalan dengan lancar, sedangkan untuk internet sendiri penggunaannya masih terbatas, hanya digunakan ketika peserta didik mendapatkan tugas atau praktek yang berhubungan dengan mencari sumber informasi melalui internet .

Terkait bahan ajar juga mengalami hambatan, hasil wawancara dengan Ibu Rizki beliau memaparkan

“Memilih bahan ajar ketika melakukan proses pembelajaran dalam kelas sangat penting, jika bahan ajar tidak sesuai dapat mengakibatkan peserta didik kurang berkesan saat proses pembelajaran, misal ketika peserta didik asik berbicara sendiri, mengantuk saat pembelajaran, bahkan peserta didik tertidur saat pembelajaran. Dalam pemilihan bahan ajar sbagai guru harus mampu memfasilitasi sumber belajar yang di minati oleh peserta didiknya, supaya pembelajaran menjadi efektif dan lancar. MTs Sunan Ampel sendiri masih memiliki 2 media audiovisual berupa televisi dengan ukuran 40 inch portabel yang bisa dipindah atau digeser kemana-mana. Hal ini masih kurang memadai mbk, mengingat jumlah kelas banyak di MTs Sunan Ampel Pare unruk penggunaanya pun dilakukan secara bergantian.”

BAB V

PEMBAHASAN

1. Upaya Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Ips Di MTs Sunan Ampel Pare

Upaya penelitian tentang peran guru sebagai fasilitator, diketahui bahwa guru IPS kelas VIII di MTs Sunan Ampel Pare sudah melakukan yang selaras dengan konsep berpikir kritis yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi secara umum kemudian menjawab pertanyaan, peran guru dalam menerapkan perannya sebagai fasilitator dengan memperhatikan tindakan guru sebagai fasilitator yang baik sesuai indikator.

- a. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, silabus, bahan ajar, bahan evaluasi dan penilaian) dalam penelitian ini kedua guru IPS yang ada di MTs Sunan Ampel Pare sudah mengupayakan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik nantinya mempermudah guru dalam proses pembelajaran agar mampu dengan baik memfasilitasi peserta didik.
- b. Guru berusaha tidak mendominasi walaupun sebenarnya guru itu sebagai pelaku utama dalam pembelajaran, namun guru selalu berupaya memberikan kesempatan bagi peserta didik supaya mereka aktif di kelas. Kedua Guru mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Sunan Ampel sudah berupaya untuk tidak mendominasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang dilakukan oleh kedua guru IPS di MTs Sunan Ampel lebih cenderung ke metode diskusi. Dengan penerapan diskusi tanya jawab memiliki harapan peserta didik dapat aktif dan

mendominasi sehingga terjadilah timbal balik antara guru dan peserta didik. Jika terdapat peserta didik yang salah dalam menjawab atau menanggapi gagasan dari guru dan temannya maka guru tidak langsung menyalahkan melainkan dengan cara melemparkan pertanyaan ke peserta didik lain kemudian tetap memberikan arahan dan masukan.

- c. Guru sebagai *Coach*/Pelatih dalam hal ini guru IPS kelas VIII di MTs Sunan Ampel sudah berupaya dengan baik untuk melatih peserta didiknya bisa bertanya tanpa rasa malu dan tampil percaya diri menjadikan kondisi pembelajaran yang bernuansa interaktif. Hal ini dapat membuat rasa ingin tahu peserta didik meningkat dan suasana di dalam kelas menjadi lebih hidup. Dengan bertanya dan berdiskusi peserta didik menjadi jauh lebih paham akan materi yang dipelajari. Dengan begitu peserta didik dapat terlatih dan mampu menumbuhkan komunikasi yang baik, peserta didik juga akan terbiasa dengan hal tersebut. Kedua guru IPS di MTs Sunan Ampel Pare juga berupaya meningkatkan rasa percaya diri peserta didik karena dalam pembelajaran percaya diri itu penting dimiliki. Percaya diri merupakan suatu rasa yang tumbuh terhadap kemampuan yang dimiliki. Namun, tidak semua orang mempunyai rasa percaya diri maka guru harus bertanggung jawab karena selain sebagai pendidik guru juga bertugas untuk melatih mengembangkan potensi dan keterampilan peserta didik.⁶⁸
- d. Guru memberikan hak berpendapat, upaya peran guru IPS kelas VIII di MTs Sunan Ampel ini sudah memberikan hak bagi peserta didiknya untuk

⁶⁸ Gita Auliya, dkk. "Vlog Dalam Pembelajaran IPS dan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Dasar, 2020

memberikan pendapat. Hak berpendapat merupakan aspek yang penting karena bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan pada peserta didik akan haknya untuk menyampaikan isi hati dan pikirannya. Kebebasan dalam mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung tercermin dari adanya peran aktif peserta didik. Peran tersebut terjadi karena guru IPS memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan sebagainya. Kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat akan berpengaruh terhadap interaksi belajar mengajar di kelas. Hal itu menjadikan pembelajarannya tidak hanya melulu berpusat pada guru saja melainkan pada peserta didiknya. Dalam hal ini antara Ibu Rizki dengan Ibu Dhea yang lebih dominan memberikan hak berpendapat kepada peserta didik adalah Ibu Rizki karena beliau sering dan hampir setiap pertemuan di jam pelajaran IPS memberikan kebebasan hak menyampaikan pendapat, dari hasil observasi dan wawancara selama mengajar Ibu Rizki sangat terbuka sekali dengan hasil yang dikemukakan peserta didik dengan bahasa mereka sendiri.

- e. Guru berlaku sebagai mitra atau teman tidak bertindak sebagai atasan, dapat dilihat ketika guru berupaya memposisikan dirinya sederajat dengan peserta didik. Terlihat ketika guru sedang mengajar, dan berusaha akrab dengan peserta didik dengan cara berinteraksi mengobrol, disapa, dan belajar bersama. Dari hasil penelitian guru mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Sunan Ampel Guru sebagai pembelajar sudah memenuhi aspek seorang guru sebagai teman dengan tujuan agar mereka dapat diterima

dengan baik oleh peserta didik. Meskipun begitu, guru IPS harus tetap berwibawa agar peserta didik tetap. Dalam hal ini antara Ibu Rizki dengan Ibu Dhea yang lebih dominan berupaya sebagai mitra atau teman kepada peserta didik adalah Ibu Rizki karena sikap *care/humble* (rendah hati) suka membaaur dengan peserta didik. Ibu rizki ketika pembelajaran sering menyelingi dengan candaan dan percakapan antara guru dengan peserta didik yang membuat suasana kelas menjadi ceria, yang berimbas pada pembelajaran IPS menjadi asik, peserta didik juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena selalu diajak untuk berdiskusi bersama.

2. Proses Tahapan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Pare

Berpikir kritis ini sangat penting bagi peserta didik karena dengan berpikir kritis dapat menguatkan potensi pemikiran mereka secara optimal. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Gulbahar bahwa mengajarkan peserta didik agar mampu berpikir kritis merupakan salah satu dari tujuan pendidikan⁶⁹ dengan hasil pembahasan yang didapat.

a. Memberikan Penjelasan

Peserta didik di MTs Sunan Ampel Pare diharapkan mampu memberikan penjelasan tentang materi, hasil diskusi, dan sebagainya yang sudah disampaikan oleh guru. Ketika memberikan penjelasan peserta didik menggunakan bahasa mereka sendiri. Yang mendorong peserta didik untuk mampu berpikir kritis.

⁶⁹ Op.cit Sindhunata. Hlm.8

Berdasarkan dari hasil wawancara yang sudah diperoleh tersebut, menjelaskan bahawa peserta didik belum sesuai harapan, peserta didik belum cukup mampu memberikan penjelasan ketika pembelajaran berlangsung. Karena beberapa peserta didik beralasan kurang percaya diri dan belum sempat belajar sebelumnya. Guru mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Sunan Ampel, selalu berupaya peserta didik agar mereka dapat menjelaskan kembali terkait apa yang sudah dijelaskan. Hal tersebut terjadi saat diawal pembelajaran karena memang aspek menjelaskan ini digunakan guru IPS untuk mengulang materi minggu kemarin dengan tujuan agar peserta didik mampu berpikir kritis mengingat yang sudah mereka pelajari.

b. Menganalisa

Menganalisis permasalahan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik merupakan suatu kegiatan agar mereka memperoleh gambaran lengkap mengenai situasi sosial. Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa peserta didik kelas VIII di MTs Sunan Ampel Pare mampu menganalisis suatu permasalahan atau topik yang diberikan oleh guru ketika jam pelajaran berlangsung. Hal tersebut merupakan penyelidikan terhadap sesuatu isu atau masalah-masalah yang terjadi di sekitar peserta didik yang terkait dengan materi. Maka dari itu, peserta didik dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis mereka secara objektif. buku paket IPS (LKS) yang dijadikan bahan ajar juga terdapat beberapa tugas yang diharuskan untuk menganalisis masalah yang berhubungan dengan materi guru IPS berupa soal analisis.

c. Membuat Kesimpulan

Membuat kesimpulan berarti menulis kembali secara singkat tentang keseluruhan atau inti dari suatu gagasan yang sudah didengarkan atau dibaca. Peserta didik dapat membuat kesimpulan tersebut dengan memahami atau membaca berulang gagasan atau materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan hasil dari wawancara terhadap guru dan peserta didik tersebut menyatakan bahwa peserta didik sudah mampu membuat kesimpulan. Hal tersebut bisa dilihat ketika guru memberikan tugas membuat kesimpulan dari materi yang sudah mereka pelajari saat pembelajaran di kelas. Selain itu, guru juga memfasilitasi peserta didik media pembelajaran berupa video yang berisikan tentang penjelasan materi ajar dimana nantinya guru memberikan tugas untuk membuat kesimpulan dengan menggunakan bahasa mereka masing-masing. Hal ini juga mempunyai tujuan agar peserta didik dapat mudah memahami materi yang mereka pelajari.

d. Bertanya dan Menjawab

Bertanya dan menjawab merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pembelajaran di kelas dimana hal ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dalam pembelajaran IPS. Dalam mengajukan pertanyaan guru harus memberikan waktu peserta didik untuk menjawab begitu juga sebaliknya. Pada aspek bertanya dan menjawab ini peserta didik sudah menerapkannya dengan baik, dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan guru. Hal tersebut dikarenakan guru memberikan nilai tambahan serta pujian singkat untuk menarik peserta didik aktif untuk mengangkat tangannya ketika menjawab mamupun bertanya. Nilai tambah

serta pujian tersebut merupakan bentuk motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik. Biasanya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami di akhir pembelajaran sehingga peserta didik dapat menerima materi secara menyeluruh dan mudah dipahami

3. Hambatan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel

Hambatan yang menjadi penghambat guru IPS MTs Sunan Ampel Pare merupakan suatu yang tidak bisa lepas dalam kegiatan pembelajaran, namun setidaknya bisa di minimalisir dan diatasi dengan sesegera mungkin, dengan tujuan agar meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. adanya hambatan-hambatan guru dalam proses pembelajaran IPS yang ada di MTs Sunan Ampel Pare berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Rizki dan Ibu Dhea diantaranya:

Hambatan terdapat dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik yang masih dibidang belum sesuai dengan harapan, sebagai guru sudah mengupayakan dan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan memberikan stimulus pertanyaan berupa soal HOTS, yang di jabarkan, di analisis kemudian di simpulkan. Selain itu hambatan yang dirasakan oleh guru IPS, peserta didik cenderung jenuh dalam pembelajaran IPS karena lemahnya minat baca peserta didik mengenai informasi terupdate, dimana dalam pembelajaran IPS di tuntutan untuk lebih sering membaca, merangkum, menganalisa, hingga menyimpulkan. . Selain itu menghadapi siswa yang mengantuk didalam kelas

dikarenakan lelah dengan kegiatan yang ada di lingkup sekolah ditambah lagi lingkup pesantren yang menyebabkan peserta didik kurang mampu mengatur waktunya, akhirnya kelelahan dan tertidur saat jam pembelajaran IPS”.

Hambatan yang dimiliki peserta didik yaitu muncul dari diri peserta didik sendiri dimana tingkat tanggung jawab peserta didik dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru IPS masih kurang. hambatan selanjutnya kurangnya kemampuan memahami pembelajaran IPS sehingga peserta didik mudah bosan dan cenderung malas akhirnya mengantuk.

Terkait sumber ajar pun juga menjadi penghambat karena di MTs Sunan Ampel berada pada lingkup pondok pesantren dimana sumber ajar utamanya hanya terpaku kepada buku paket dan usaha dari guru dalam mencari tambahan informasi yang nantinya mempunyai arti bisa membantu menyampaikan berita dan sumber pengetahuan pada peserta didik yang menjadi bahan dalam proses pembelajaran agar mampu berjalan dengan lancar, sedangkan untuk penggunaan internet masih terbatas, hanya digunakan ketika peserta didik mendapatkan tugas atau praktek yang berhubungan dengan mencari sumber informasi melalui internet .

Terkait bahan ajar juga mengalami hambatan dalam pemilihan bahan ajar sebagai guru harus mampu memfasilitasi sumber belajar yang diminati oleh peserta didiknya, supaya pembelajaran menjadi efektif dan lancar. Namun MTs Sunan Ampel sendiri masih memiliki 2 media audiovisual yang digunakan sebagai bahan ajar melihat video pembelajaran IPS, berupa Layar Monitor LCD dengan ukuran 40 inch model portabel yang bisa dipindah atau

digeser kemana-mana. Hal ini masih kurang memadai dan menjadi penghambat, mengingat jumlah kelas banyak di MTs Sunan Ampel Pare unruk penggunaanya pun dilakukan secara bergantian. Selain itu sebagai guru juga menyadari bahwa guru harus tetap terus belajar untuk menambah dan mengembangkan wawasan terkait pelajaran IPS yang nantinya bisa berguna dan manfaat bagi diri sendiri maupun bagi peserta didik

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Pare

1. Yang diupayakan oleh guru mata pelajaran IPS bagi kelas VIII telah memperhatikan indikator-indikator sebagai seorang fasilitator, seperti: (a) guru berusaha menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, silabus, bahan ajar, bahan evaluasi dan penilaian) (b) berusaha tidak mendominasi ketika pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat ketika guru menerapkan metode diskusi, (c) guru sebagai coach/ pelatih, dimana guru yang mengampu pelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Pare berperan melatih peserta didik dan meningkatkan rasa percaya diri, (d) memberikan hak berpendapat, disini guru memberikan kebebasan tanpa menyalahkan jika terdapat teori yang keluar dari materi. (e) menjadi mitra atau teman, dimana hal ini dapat meningkatkan keakraban antara guru dengan peserta didik kelas VIII di MTs Sunan Ampel Pare.
2. Proses tahapan Peserta didik di MTs Sunan Ampel Pare ini dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis karena guru IPS berupaya menjadi fasilitator dengan baik. hanya saja Kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs Sunan Ampel Pare tersebut masih belum sesuai dengan harapan, karena masih ada tahapan yang belum dipahami dan di mengerti ketika pembelajaran berlangsung dimana peserta di tuntut untuk mampu bertanya, menjawab, berpendapat, menganalisis, dan membuat kesimpulan.

3. Hambatan Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel, diantaranya masih belum sepenuhnya muncul kemampuan berpikir kritis peserta didik, belum sepenuhnya mampu mengerjakan soal-soal Host yang diberikan oleh guru, seringkali peserta didik merasa jenuh dengan pembelajaran IPS yang dituntut untuk membaca, menjabarkan, menganalisa, kemudian menyimpulkan dikarenakan lemahnya minat baca peserta didik. Kesadaran peserta didik juga masih kurang terkait pengumpulan tugas. Terkait sumber dan bahan ajar, masih menggunakan buku paket serta minimnya fasilitas bahan ajar yang di gunakan secara bergiliran. Sebagai guru juga menyadari bahwa guru dituntut tidak pernah lelah menuntut ilmu juga untuk menambah dan mengembangkan wawasan dibidang pelajaran IPS, supaya bisa mengikuti perkembangan pendidikan sesuai dengan masanya.

B. Saran

Beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti selaku penulis karya ilmiah berupa skripsi sebagai berikut:

Sebagai seorang pengajar, dituntut untuk tetap terus meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik salah satunya di MTs Sunan Ampel Pare sebagai guru diharapkan agar dapat mengetahui secara mendalam tentang peran guru sebagai fasilitator dan lebih meningkatkan dalam penggunaan metode pembelajaran saat proses pembelajaran.

Untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian yang terkait dengan peran guru sebagai fasilitator diharapkan bisa memunculkan sebuah

keberhasilan dalam perannya sebagai fasilitator agar perannya ini bisa dengan mudah untuk menciptakan peserta didik yang mumpuni dalam berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jupri, Isah Cahyani, And Vina Anggia N. Ariawan, 2015. "Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis, Kreativitas, Komunikasi, Dan Kolaborasi Dalam Pembelajaran Abad 21: Inovasi Pembelajaran Abad 21," In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, (Pascasarjana Program Studi Pendidikan Dasar, 2016)*, 287 Anggita Dwi, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Pendidikan* 3, no. 2
- Akdon dan Riduwan, 2013. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabet
- Didit Nantara, 2021. *Menumbuhkan Berpikir Kritis Pada Peserta didik Melalui Peran Guru dan Peran Sekolah*, *Jurnal Ilmu Pembelajaran dan Pendidikan* 6, no. 1,
- Edy Surahman, 2018. *Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Peserta didik SMP*. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* Volume 04. Nomer 01,
- E. Mulyasa, 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT RemajaRosda Karya
- Endang Susilawati, 2020. *Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik SMA*. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi, Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 6, no. 1
- Gita Auliya, 2020. *Vlog Dalam Pembelajaran IPS dan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no 3
- Imas Komalasari, 2021. *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPS: Studi Literatur* jurnal, Vol. 1 No. 1
- Izzatul Masfufah, 2021. *Sikap Guru Sebagai Fasilitator Dalam Mendorong Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Di Mts Muhammadiyah 7 Lamongan*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Johnson Elaine B, 2008. *Cotextual teaching and learning*. Bandung: MLC.
- Junnah, M., & Junaidi, J, 2020. *Faktor Penghambat Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMA 2 Batusangkar*. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.1,

- Lilis Nuryanti, Siti Zubaidah dan Markus Diantoro,2018. *Analisa Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didikSMP*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan 3. No. 2.
- Miles Huberman, aldana, Saldana, 2014.*Analisis Data Kualitatif* . Depok : UI Press
- Novi Yani,2007. *Studi Deskriptif Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SDN 12 Kota Bengkulu*: Universitas Bengkulu.
- Nuha Amatullah, 2020. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Masa Pandemi*, Jurnal Pendidikan 1, no. 1
- Oemar Hamalik,2013 *Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta:Sinar Grafika.
- Peter A Facione, 2013 *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts Millbrae*.CA: Measured Reasons and The California Academic Press
- Pinon Setya Mustafa dan Wasis Djoko Duwiyugo,2020. *Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Di Indonesia Abad 21*. Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan 3, no. 2
- Pupuh Fathurrohman, M. Sobri Sutino,2017.*StrategiBelajar Mengajar*.Bandung: RefikaAditama.
- Robert H. Ennis, 2002.*Goals for a Critical Thinking Curriculum*; In Al Costa (ed). *Developing Minds : A Resource Book for Teaching Thingking*. Alexandria: ASCD.
- Robert Yin,1994.*Case Study Research Design and Methods*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Rochajat Haru,2007.*Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*, Bandung: CV.Mandar Maju.
- Sapriya,2017. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sindhunata,2015.*Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman*. Yogyakarta: Kanisius.

- Siti Shofiya dan Septi Budi,2020..*Peran Guru IPA SMP Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 3, no. 2.
- Sugiyono,2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistriani, Joko Santoso, dan Srikandi Oktaviani, 2021..*Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, Journal Of Elementary School Education (Jouese) 3, no. 1,
- Supardan,2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kuriulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto,2019. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, Pasal. 1
- Uswatun Khazanah. 2018. *Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Unggulan Di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto* , Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Wahidmurni,2023. *Pemaparan Penelitian Kualitatif*. repository.uin-malang.ac.id/
- Wina Sanjaya,2016. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Mesia Group.
- Yoki Ariyana, dkk,2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi: Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1098/Un.03.1/TL.00.1/05/2023 8 Mei 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MTs Sunan Ampel Pare
di
Pare

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rizky Amalia
NIM : 16130083
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : **Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Pare**
Lama Penelitian : **Mei 2023** sampai dengan **Juli 2023** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MADLANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELIPON 0441-552198, FAKSIMILE 0441-552198

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI



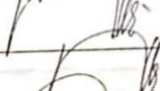
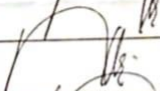
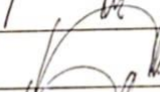
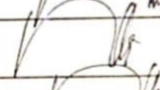




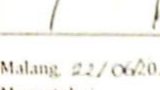
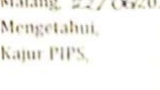
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Rizky Amalia

Nim : 16130083

Judul : Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Pare

Dosen Pembimbing : Nurlaeli Fitriah, M.Pd.

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	12 Februari 2020	Pengajuan Outline Proposal	
2	24 Februari 20	Bab I	
3	13 Mei 2020	Bab I dan II	
4	27 Septan 2020	Bab III	
5	02 April 2023	Bab I, II, III	
6	11 April 2023	Bab I, II dan III	
7	13 April 2023	Revisi proposal	
8	14 April 2023	Bab 4, (IV)	
9	01 Mei 2023	Bab, 5 (V)	
10	07 Mei 2023	Bab, 6 (VI)	
11	28 Mei 2023	Bab 4, 5, 6	
12	21 Mei 2023	Bab 4, 5, 6 skripsi	

Malang, 22/06/2023
Mengetahui,
Kajur PIPS,

NIP

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

a. pedoman wawancara peran guru sebagai fasilitator pada pembelajaran IPS

Nama :

Kelas :

Tanggal Wawancara :

No	Pertanyaan	aspek	Rangkuman Jawaban
1	Apa saja yang di persiapkan Bapak/Ibu sebelum proses pembelajaran IPS dimulai?	Guru menyediakan peangkat pembelajaran (RPP, Silabus, bahan evaluasi, bahan penilaian, kurikulum yang digunakan	
2	apasaja yang Bapak/Ibu lakukan sebelum pembelajaran dimulai sudah menentukan metode dan media apa yang akan dipakai saat pembelajaran?	Guru menyiapkan metode pembelajaran dan media pembelajaran	
3	Bagaimana hubungan guru dengan peserta didik saat melakukan proses pembelajaran?	Guru harus berlaku sebagai mitra	
4	Bagaimana menurut Bapak/Ibu terkait tugas dan peran guru sebagai fasilitator?	Tugas dan peran guru tercantum dalam UUD	
5	Bagaimana sikap Bapak/Ibu terhadap peserta didik?	Guru bersikap dengan baik tidak boleh sewenang-wenang	
6.	Proses Tahap apa saja yang dilakukan untuk meningkat kemampuan berpikir kritis peserta didik	Sesuai indikator, menjelaskan, menganalisa, menyimpulkan, bertanya dan menjawab	
7.	Hambatan apa saya yang mempengaruhi guru sebagai fasilitator dalam berpikir kritis	Hambatan yang terjadi di lokasi penelitian	

Lampiran 4

DAFTAR GAMBAR



Kegiatan Pembelajaran Peserta didik di kelas



**Kondisi peserta didik di jam pembelajaran IPS
sedang berlangsung**



Kegiatan tanya jawab oleh Ibu Rizki



wawancara bersama Ibu Rizki



Dokumentasi kegiatan Presentasi
peserta didik laki-laki



Dokumentasi kegiatan Presentasi
peserta didik Perempuan

Lampiran 5

RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)


IPK: 3.3.7/IPK 4.3.8

Sekolah : MTs Sunan Ampel	Kelas/Semester : VIII (Delapan)/Genap
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 x Pertemuan)
Sub Materi Pokok : Penguatan Ekonomi Maritim	

TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui Model *Discovery Learning* peserta didik diharapkan mampu **menganalisis** model penguatan ekonomi maritim dengan tepat dan mampu **menyajikan** hasil analisis tentang model penguatan ekonomi maritim dengan baik.

KEGIATAN PEMBELAJARAN Pertemuan ke-8

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Wa ktu
<u>Pendahuluan</u>	<ol style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, menyanyikan lagu nasional, dan absensi. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 3-4 orang. 	Religius Nasionalis	5'
<u>Kegiatan Inti</u> Tahap – 1 <i>Stimulation</i> (Pemberian rangsangan) LITERASI 4Cs HOTS	<p><i>Creativity Thinking and innovation</i></p> <p>a) Guru memberikan rangsangan kepada peserta didik melalui tayangan gambar tentang aktivitas nelayan.</p>  <p><small>Sumber: www.shutterstock.com/ro-romani Gambar 2.11 Nelayan sedang mengumpulkan hasil tangkapan ikan serta seorang nelayan sedang memperbaiki jala.</small></p> <p>b) Kemudian guru mengajukan pertanyaan: Kegiatan apa yang dilakukan oleh orang-orang pada kedua gambar ini? Menurut kalian, apakah kegiatan mereka termasuk dalam kegiatan ekonomi maritim? Berikan penjelasan dan alasannya!</p>	Kemandirian	10'
Tahap – 2 <i>Problem Statement</i> (Pernyataan/Identifikasi masalah)	<p><i>Creativity Thinking and innovation</i></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang berkaitan dengan potensi ekonomi maritim:</p> <ol style="list-style-type: none"> Apa yang dimaksud dengan ekonomi maritim?; Apakah perbedaan antara ekonomi maritim dan ekonomi kelautan?; Bagaimana potensi ekonomi maritim di Indonesia? 	Kemandirian Integritas	5'
Tahap – 3 <i>Data Collection</i> (Pengumpulan data)	<p><i>Critical Thinking and Problem Solving</i></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang diidentifikasi melalui: identifikasi ciri-ciri dan contoh-contoh kegiatan ekonomi maritim; menemukan potensi ekonomi maritim dari berbagai referensi/sumber.</p>	Gotong royong	15'

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Wa ktu
Tahap – 4 <i>Processing</i> (Pengolahan data)	Communication a) Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi untuk mengolah data hasil pengamatan dengan cara mengolah hasil pengamatan dengan bantuan pertanyaan pada lembar kerja. b) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan cara perwakilan kelompok maju ke depan kelas menyampaikan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan pada lembar kerja.	Gotong royong	20'
Tahap – 5 <i>Verification</i> (Pembuktian)	Collaboration Peserta didik mendiskusikan hasil pengolahan data dan memverifikasi hasil pengolahan dengan data-data atau teori pada buku sumber atau browsing internet dan memverifikasi jawaban/pemaparan kelompok lain mengenai pengertian dan potensi ekonomi maritim.	Gotong royong Integritas	10'
Tahap – 6 <i>Generalization</i> (Menarik kesimpulan)	Creativity Thinking and innovation Peserta didik menyimpulkan hasil percobaan dan diskusi dengan cara: Menyimpulkan pengertian ekonomi maritime; Menyimpulkan perbedaan antara ekonomi maritim dan ekonomi kelautan; Menyimpulkan potensi ekonomi maritim Indonesia.	Kemandirian Integritas	10'
Penutup	1. Guru melaksanakan umpan balik 2. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	Religius	5'

PENILAIAN

Penilaian Sikap: Observasi/Jurnal; **Penilaian Pengetahuan:** Tes Tulis, Penugasan;

Penilaian Keterampilan: (1) Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi;

Mengetahui,
Kepala Sekolah

..... 2 Januari 20....
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP

.....
NIP

Lampiran 6

Data Absensi Siswa



DAFTAR HADIR SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) SUNAN AMPEL

Semanding-Tertek-Pare-Kediri
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Kelas : VIII REGULER 1

No.	No Induk	NISN	NAMA	Jenis
				Kel.
				L/P
1	3603	0093527271	ANGGIT HANDAYANI	P
2	3604	0086457180	ANNII MARDHIYYATUL ULAA	P
3	3605	3088257237	ANTI AROFIS SHOLICHAH	P
4	3607	0081729923	ARINA MANASIKANA	P
5	3611	3090714203	ASFIRA VITA CHOIRINA	P
6	3624	0089239286	BILGIS FATTIMATUZ ZAHRA	P
7	3637	0089160061	DEFANSA ANUGRAHANI PUTRI AMELIA	P
8	3654	0091169479	EKSIS DWI ATSUKA HUSNUL K	P
9	3658	0095178101	EVELYNA AURYN CLIANTA	P
10	3904	0088305108	FAIZAH NURFITRIANA	P
11	3664	0085574380	FANIMATUL MEI DEVI AYUNDA	P
12	3674	0094343009	GISHA BUNGA AR ROHMAH	P
13	3871	0087085235	HUMAIRO' SALSABILLA ALFIWI	P
14	3680	0082306841	HUSNA KAMILIA ULFAH	P
15	3681	0089530146	ICA TRI AGUSTINA WULANDARI	P
16	3683	0082974739	IKA MAULIDATUL FAUZIAH	P
17	3692	0083133870	JIHAN FADHILA RAMADHANI	P
18	3700	0088274909	LAILY FAULINA KHOIRUNISA	P
19	3721	3099632330	MADANIA HUWAIDA KHAFSOH	P
20	3722	3084757840	MARCELA DAMAYANTI	P
21	3754	3090279711	MU'ALLIMATUL MUSLIMAH	P
22	3792	0042882473	NABILA AFIFIN NISA	P
23	3793	3080604837	NABILA QURROTUL AYUN	P
24	3800	3090958415	NAZKIA NAILA ILMA	P
25	3804	3095133391	NUR LENY FAJRI LAILIN NAHAR	P
26	3805	3091390799	NURIL IZZATI APRILIA PUTRI	P

27	3811	3087830834	RAHMA EKA ZAHROTUN SITTA FITRIYAH	P	
28	4162	3083880462	RAHMA NUR FADILAH	P	
29	3817	0082229454	RENI RAMADHANI	P	
30	3820	3094002354	RIRIN PUTRI NURSITA	P	
31	3823	0089465085	ROBIATUL FITRIA	P	
JUMLAH				L	.0
				P	31



**DAFTAR HADIR SISWA
MADRASAH TSANAWIYH (MTs) SUNAN AMPEL**

Semanding-Tertek-Pare-Kediri
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Kelas : VIII REGULER 2

No.	No Induk	NISN	NAMA	Jenis	
				Kel.	L/P
1	3599	0084904138	AMA SAVINATUL KHOIROH		P
2	3616	0098904986	AURA AULIA ANGGANA		P
3	3628	3089278853	BUNGA ANGGUN FITRIA SARI		P
4	3630	0097491621	CHELSY JANUARISKHA		P
5	3639	3081299003	DEVA OLIPPIYA		P
6	3648	0099609725	DWI SYAVA AL ZAHRA		P
7	3650	3085440490	EFARINA DYA ANGGRAINI		P
8	3882	3083968192	ENJELY RIZKINA LARASATI		P
9	3665	3080956071	FARAHDITA RIZKY OCTAVIANI		P
10	3669	3098107402	FATIKA LUNA AZAHRA		P
11	3671	0097234968	FEBRI ROHMATUL ARISKA PUTRI		P
12	3699	3082672924	LAILATUL FITRIYA		P
13	3903	0077650890	LAILATUL MAGHFIROH		P
14	3703	0096607491	LUTFIA PUTRI AULYA		P
15	3726	0074697950	MIFTAKHUL KHOIRIYAH		P
16	3727	3088349815	MIRNA NOVELIA PUTRILIA		P
17	3802	3087618102	NUR FITRI AMELIA		P
18	3807	3083271423	OKTAVIA ALETA PUTRI ANDINI		P
19	3821	3096986680	RIRIN SINDY LESTARI		P
20	3826	0092347526	SABILA SALSABIL		P
21	3831	3090199905	SARAH NUR ROSIDAH		P
22	3890	3082241557	SINDY AULIA		P
23	3840	3080151297	SORAYA FAIKOH		P
24	3842	0099878074	SUNDUSI WIRDA HIMAYATUS SYUFI		P
25	3846	0085858243	TANJUNG NUR AININ		P
26	3849	0098056080	VEREN PRIMA AURELIA		P
27	3851	3093550775	WANODYA NINGRUM HALA SHOBAB		P
28	3852	3097422751	WARDATUL KHASNA EKA AULIYA		P
29	3855	0097300513	ZAHRA INDRIANI PANGESTU		P
30	3861	0093942909	ZELIKA AQBILA AZKA		P
JUMLAH				L	0
				P	30



DAFTAR HADIR SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) SUNAN AMPEL
 Semanding-Tertek-Pare-Kediri
 TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Kelas : VIII REGULER 3

No.	No Induk	NISN	NAMA	Jenis
				Kel.
1	3563	0089755693	AFFAN HARIS AULIANSYAH	L
2	3564	0098450044	AGRAPRANA PUTRA MAHARDIKA	L
3	3567	3084659448	AHMAD BAIHAQI	L
4	3569	0085625759	AHMAD DENI HAIKAL	L
5	3572	0094259826	AHMAD FADIL AL HASAN	L
6	3574	0087889222	AHMAD IRHAM ZAIN	L
7	3581	0083796886	AHMAD ROFII'UDDIN ASSHOBARY	L
8	3631	0094010580	CHRISNA JAYA AJI BAYU SAPUTRA	L
9	3634	0087395701	DAVA ZIDAN ATMAJA	L
10	3643	0088462116	DIKA MAULIDA NAFI	L
11	3659	3090459883	FAHRIZI IFTYAN FIRDAUS	L
12	3662	0092519752	FAIZ YUDI PRATAMA	L
13	3678	0085218224	HAYKAL RAFI WIDAGDO	L
14	3685	0072224545	ILHAM SALMAN KHARIS	L
15	3686	0093097497	IMAM KHUDORI	L
16	3702	0087249041	LINO ADYA RAKA PRAMANA	L
17	3707	3090077234	M. ALIF HUSNI MUBAROK	L
18	3710	0087846712	M. REHAN MAULANA HABIBI	L
19	3719	0087613850	M. RISKY DIAZ SAPUTRA	L
20	3724	3081682277	MAULANA HILMI FATIHANNAZWA	L
21	3772	3084308613	MOCH IQBAL MUSYAFA	L
22	3741	3094450183	MOH. AMIRUL MUZAKKI	L
23	3745	0081481277	MOH. CANDIKIA JAVANIKA	L
24	3736	3069186877	MOH. FUDZIL AFWA	L
25	3742	0098509921	MOH. RIZQI DWI MAULANA	L
26	3738	3097000054	MOH.ZAKIZIDAN KHAMID	L
27	3765	0081920026	MUHAMMAD FADHIL AL ZAKI	L
28	3775	0091813423	MUHAMMAD LUTFIAN AFRIZZAL	L
29	3780	3084954229	MUHAMMAD NURIL MUSTOFA	L
30	3784	0086444505	MUHAMMAD RUSYDI AL FIKRI	L
31	3788	0096407431	MUHAMMAD WILDAN MAULANA	L
32	3883	3080045444	NABHAN FATHUN NAJA	L

33	3791	0082101293	NABIL HISYAM RIZKI	L
34	3862	0095297934	ZIDNA ULUMAL KARIM	L
JUMLAH			L	34
			P	0



DAFTAR HADIR SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) SUNAN AMPEL

Semanding-Tertek-Pare-Kediri
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Kelas : VIII REGULER 4

No.	No Induk	NISN	NAMA	Jenis
				Kel.
				L/P
1	3576	3086955337	AHMAD MUJIB CHAMDANI	L
2	3584	3089129127	AHMAD ZAINAL FATHIR KHUNAIFI	L
3	3591	0093106565	AL AZHAR SHIFA'UN NAJAH	L
4	3592	3080361071	ALAICA AZIZUL MUBAROK	L
5	3596	3087061055	ALVIN FAQIH AZIDANA	L
6	3618	3081663528	AZAM MAHDI MUBAROK	L
7	3626	3089780753	BIMA AGUNG MAULANA BEKTI	L
8	3645	3086554173	DIMAS AGUS SETIAWAN	L
9	3900	0086036586	DIMAS ALFIANSYAH	L
10	3649	0079099500	EASY AGIL FABIRGIE	L
11	3651	0082717717	EKA GALLANG SAMUDRA	L
12	3667	0083583131	FARHAN ARMANSYAH PUTRA	L
13	3688	0076766520	IQBAL SALIM MAKHRUS	L
14	3713	3088639840	M. ADIL ADI WIBOWO AL JAUHARI	L
15	3714	0083919465	M. ADZIM RAMADLAN	L
16	3708	0083209040	M. CHIKAM EL FARIZ	L
17	3718	0093838267	M. REIHAN EKA PUTRA SETIAWAN	L
18	3729	3088938367	MOCH. NAFRHIL RAMDANI	L
19	3734	0082441316	MOCHAMMAD RIZQI AINUR ROHMAN	L
20	3739	3080058021	MOH. ZAKY EKA ZAKARIA	L
21	3760	0085756950	MOHAMAD KHARIS JUNAIDI	L
22	4164	0086762093	MOHAMMAD FAHRI APRIANSYAH	L
23	3752	3085167290	MOHAMMAD RIZKY MAULANA	L
24	3758	3083568808	MUHAMAD ALI FHARHAN	L
25	3781	0084998562	MUHAMAD RAFA ABYUDAYA	L
26	3759	3095783322	MUHAMMAD DENIS HIDAYATULLOH	L
27	3715	3090579577	MUHAMMAD ILHAM JAUHARUL MUNA	L
28	3874	0095963574	MUHAMMAD ROFI ABDULLAH	L
29	3895	0092040262	PUTRA ALIF ZAENURI	L
30	3815	3091781771	REIHANSYAH ALZUFANO PUTRA	L
31	3824	3087885408	ROIHAN AS'AD AR ROZAQ	L
32	3833	3107025645	SATRIA RAFIQ AL-AMIN	L

33	3837	0083506901	SIROJUL FUAD EL AHMAD	L	
34	3841	3087907769	SULTAN ABDURROHMAN	L	
35	3853	0089824027	YAFITZ SIRAZI AL MA'RUF	L	
JUMLAH				L	35
				P	0



DAFTAR HADIR SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) SUNAN AMPEL

Semanding-Tertek-Pare-Kediri
 TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Kelas : VIII REGULER 5

No.	No Induk	NISN	NAMA	Jenis
				Kel.
				L/P
1	3559	0086128794	ACHMAD ARDI RAMADHAN	L
2	3566	3094376553	AHMAD ANIS MULTAZAM	L
3	3877	0094900962	AHMAD JIHAD MAHFUD	L
4	3575	3099649982	AHMAD MUBAROK	L
5	3577	3086623479	AHMAD NUR HUDA	L
6	3578	3100529576	AHMAD NURUDIN ABADI	L
7	3888	3084131159	AHMAD RIZAL SOLIHUDDIN	L
8	3580	0084629765	AHMAD RIZKY MAULANA	L
9	3899	0082535618	ALFA RIDHO AL RISQI	L
10	3598	0089631100	ALIEF TITIS PURNOMO	L
11	3613	3093292454	AUFA BIMA AKHADA	L
12	3621	3095691590	BADAR MUHAMMAD KAREBET	L
13	3635	0068098026	DAVID IBNU ROSIDIN	L
14	3652	0087011600	EKA GILLANG SAMUDRA	L
15	3666	0089139890	FARDHAN MOCHAMAD HUDA	L
16	3668	3097911625	FARHAN LUTFILLAH MUHAMMAD	L
17	3675	3091420746	HAMZAH FUADI	L
18	3896	0086893933	KIFTIRUL MUCHTAR	L
19	3894	0077015418	M. ALFATIKHATUL KHUSNI	L
20	3711	3097990593	M. ULIL ALBAB	L
21	3733	3086861421	MOCHAMAD ARFIYAN NAZILUS SHOLIHIN	L
22	3881	3094179763	MOCHAMMAD RAGIL SEPTIAN	L
23	3756	0087275704	MOCHAMMAD SYAHRUL FHITRONI	L
24	3744	3097097305	MOH. ZAUQI MUBAROK	L
25	3897	3092685771	MOHAMMAD ASYIQUULLOH	L
26	3748	0083721624	MOHAMMAD IBRAHIM NI'AMULLOH	L
27	3755	0085284489	MUCHAMAD RIFKY WAHYU ARDHANA	L
28	3901	0081641672	MUCHAMMAD ABDUL ROZAQ	L

29	3762	0087757435	MUHAMMAD AZMUL HANAN	L	
30	3764	0071566661	MUHAMMAD DZUL FIKRI AR ROSYID	L	
31	3773	0097737309	MUHAMMAD IQBAL RAFSANJANI ZAIDAN	L	
32	3777	3097643440	MUHAMMAD NAUFAL AZKA	L	
33	3778	0071721037	MUHAMMAD NIZAR ABDUL ROSYID	L	
34	3783	3081039990	MUHAMMAD REIVAN EKA PRATAMA	L	
35	3705	3089201329	MUHAMMAD SHOLAHUDDIN AL AYYUBI	L	
36	3753	0096588579	MUHAMMAD SULHAN FAZ	L	
37	3905	3086383877	WILLY FIRMANSYAH	L	
JUMLAH				L	37
				P	0



DAFTAR HADIR SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) SUNAN AMPEL

Semanding-Tertek-Pare-Kediri
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Kelas : VIII REGULER 6

No.	No Induk	NISN	NAMA	Jenis
				Kel.
				L/P
1	3878	0096847272	AHMAD KAMALUDIN HASAN	L
2	4187	0092394358	AHMAD NASHIH AS'ARI	L
3	3579	0097827067	AHMAD RIZKY EFENDI	L
4	3582	0081333570	AHMAD SHOBRIN	L
5	3602	0081042022	ANDIKA YOGA PRATAMA	L
6	3608	0087849373	ARISMA ISMAIL HUDA	L
7	3609	0098540370	ARJU TAMAMI RIDHO	L
8	3633	0096173041	DAFA TEGUH MAULANA	L
9	3636	3070826490	DAVID YANUAR REZA DEKA	L
10	3672	3082066585	GALIH PUTRA ARRAHMAN	L
11	3696	0084444857	KHALLAFAQIH YASIN	L
12	3701	3082540483	LATIEF AINUN FIRMANSYAH	L
13	3889	3096847110	LUTFIANA NAZZUL MUMTAAZ	L
14	3763	0084073975	M.BAGAS PRAYOGO DAROJAD	L
15	3776	3095184780	MASSOBIKHUL MANAWI	L
16	3730	0088916537	MOCH RIFKI FIKA CHAMDANI	L
17	3731	0099682650	MOCH. AZMI TAQIYUDIN	L
18	3884	0067602589	MOCHAMAD IMAM SYAFI'I	L
19	3371	0076708246	MOCHAMMAD ALIM SOBAH	L
20	3740	3086776886	MOH. ALFRIZQI FERDIANSYAH	L
21	3746	3085556316	MOHAMMAD AUFAL KAILA	L
22	3767	3091613036	MOHAMMAD FAUZAN AZKA MUBARROK	L
23	3885	3088646156	MUHAMMAD ALIF KAFIN AL HAFISH	L
24	3411	0071209559	MUHAMMAD HAVYLA AZKA NAUFAL VIDAYANTO	L
25	3779	0083500669	MUHAMMAD NUR JAMZANI	L
26	3786	3096130327	MUHAMMAD SHOHIHUL ISLAM AL FADHIL	L
27	3790	3093980171	MUKHAMMAD ADANI MAKTABANDI	L

28	3808	0086222244	PANTAS MUDA RAMADHAN	L	
29	3809	0085336729	QEISAL GHIFARI KAMALIN	L	
30	3822	0091567779	RIZQI NURMANSYAH	L	
31	3843	0089327150	SUROSU PAMAN PAQUINO	L	
32	4172	0097331168	UMAR ABDUL AZIZ	L	
33	4171	0083419320	VIKO ALFIANA PUTRA WIRANATA	L	
34	3850	0086212246	WALDUN RAMADHAN SAPUTRA	L	
35	3859	0082497449	ZAKKARIYA	L	
36	3863	3090164658	ZIDNI AHSAN FADHIL	L	
JUMLAH				L	36
				P	0

Lampiran 7

BIODATA MAHASISWA



Nama : Rizky Amalia
NIM : 16130083
Tempat Tanggal Lahir : Kediri/13 Desember 1997
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Alamat Rumah : JL. Saroja No. 83 Tulungrejo Pare
No HP : 085745768730
Email : rizkyreza882@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. Pendidikan Formal

TK : RA Kusuma Mulia
SD : MI Taufiqiyatul Asna
SMP : MTs N Jombang Kauman
SMA : MAN Kandangan
S1 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Pendidikan Non Formal

Diniyyah Ponpes Sabilil Huda Bukaan
Diniyyah Ponpes Sunan Ampel Kali Jaga Jabung
Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.